

**LAPORAN PENELITIAN YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**



PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL EXPERIENCE*, *LOCUS OF CONTROL*, DAN *EXPERIENCE REGRET* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI INDONESIA

Diusulkan oleh:

Ketua Tim

Rorlen, S.E., M.M. (0316077902)

Anggota:

Dr. Nyoman Suprastha, S.E., M.M. (031115401)

Muladi Ajisasmito (115180001)

**PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

1. Judul : Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Experience*, *Locus of Control* dan *Experience Regret* terhadap Keputusan Investasi pada Investor di Indonesia
2. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama dan Gelar : Rorlen, S.E., M.M.
 - b. NIDN/NIK : 0316077902
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : S1. Manajemen
 - e. Fakultas : Ekonomi
 - f. Bidang Keahlian : Manajemen
 - g. Alamat Kantor/Telp/ Faks : Jl. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat/ 021-5655510 Ext. 0621
 - h. Nomor HP/Telp : 08161900830
3. Anggota Tim Penelitian
- a. Jumlah Anggota : 1
 - b. Nama Anggota I/Keahlian : Dr. Nyoman Suprastha, S.E., M.M./Keuangan
 - c. Nama Anggota II/Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 1
 - e. Nama dan NIM : Muladi Ajisasmito/115180001
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : Seluruh Indonesia , Bank Indonesia , OJK dan BPS.
5. Luaran yang dihasilkan : Artikel
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 semester (Periode Januari-Juni 2020)
8. Biaya Total :
- Biaya yang diusulkan : Rp 10.000.000

Jakarta, 29 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Tim



Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A.
NIDN: 0301126203



Rorlen, S.E., M.M.
NIDN: 0316077902

Menyetujui,
Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D.
NIDN: 0323085501

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| RINGKASAN | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | 78 |

RINGKASAN

Pengambilan keputusan investasi adalah proses kompleks yang mencakup analisis beberapa faktor dan mengikuti berbagai langkah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi di antara calon investor individu di Indonesia. Empat faktor perilaku dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi, yaitu *financial literacy*, *financial experience*, *locus of control* dan *experience regret*. Seperangkat kuesioner dibagikan kepada 420 investor saham individu untuk mengukur keputusan investasi mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial experience* memiliki hubungan positif terhadap keputusan investasi mereka, sedangkan *experience regret* memiliki hubungan negatif terhadap keputusan investasi. Studi ini memberikan informasi yang dapat membantu untuk mengarahkan penelitian dimasa depan dan membantu merumuskan bagi pembuat kebijakan serta mendidik dalam memasukan factor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan para investor

Kata kunci : Perilaku keuangan, literasi keuangan, pengalaman keuangan , *locus of control*, penyesalan dan keputusan investasi.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar saham adalah pasar di mana saham dibeli dan dijual (Zuravicky, 2005, hal.6). Dalam perekonomian, selain sebagai sumber pembiayaan investasi, pasar saham juga berfungsi sebagai mekanisme pensinyalan kepada manajer mengenai keputusan investasi, dan katalisator untuk tata kelola perusahaan yang dipimpinnya (Samuel, 1996, p.1). Disamping itu pasar saham juga dikenal sebagai saluran paling efektif untuk peningkatan modal perusahaan (Zuravicky, 2005, hal.6). Oleh karena itu Orang-orang (para investor) tertarik pada saham karena merupakan “pertumbuhan modal jangka panjang, dividen, dan lindung nilai terhadap erosi inflasi” (Teweles & Bradley, 1998, p.8).

Sehubungan pernyataan diatas Jaswani, (2008), berpendapat bahwa terdapat beberapa hal yang membuat pasar saham lebih menarik daripada jenis investasi lainnya salah satunya adalah likuiditasnya, kebanyakan orang berinvestasi dalam saham karena mereka ingin menjadi pemilik perusahaan, karena akibat kepemilikannya mereka akan mendapat manfaat ketika perusahaan membayar dividen atau ketika harga saham tersebut naik. Disamping itu ada juga orang membeli saham dengan tujuan agar dapat mengendalikan perusahaan, dimana pemegang saham perlu memiliki jumlah saham tertentu untuk berada di dewan direksi yang dapat membuat keputusan strategis dan dapat menetapkan memberikan arahan-arahan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Apabila dilihat dari investor, bahwa pertimbangan pasar saham sebagai pilihan untuk melakukan investasi karena dianggap sebagai tolok ukur bagi kekuatan dan perkembangan ekonomi, maka kenaikan harga saham cenderung dikaitkan dengan peningkatan investasi, yang mengarah pada tingkat pertumbuhan yang meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan investor (Jaswani, 2008).

Seperti apa yang disampaikan oleh Jaswani, (2008) diatas, bahwa pasar saham memengaruhi ekonomi melalui likuiditasnya, maka investor meyakini bahwa perusahaan mungkin memerlukan modal jangka panjang, maka dengan adanya likuiditas perusahaan, maka investor dimungkinkan untuk melakukan transaksi saham

dengan mudah dan cepat lebih jauh lagi, melalui diversifikasi risiko, pasar saham dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara mengalihkan investasi ke proyek-proyek dengan pengembalian (*return*) yang lebih tinggi. Selain itu, melalui pasar saham juga akan memperoleh informasi perusahaan, dari mana investor mendapat manfaat sebelum informasi tersebar luas dan harga berubah (Levine & Zervos, 1996, p.327).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berinvestasi pada pasar saham akan semakin menarik bagi para investor individu, karena akan dapat mendorong perkembangan ekonomi melalui alokasi sumber daya yang efisien dan pemanfaatan sumber daya yang lebih baik.

Tujuan membangun pasar saham di Indonesia pada hakekatnya seperti apa yang telah diuraikan diatas. Hal tersebut terlihat dalam dokumen bahwa pemerintah Indonesia menganjurkan pembentukan pasar saham dalam rangka mendukung perusahaan untuk meningkatkan modal jangka panjang dan memperlancar produksi dan perdagangan (OJK,2017).

Namun, pada saat pendirian, pasar saham di Indonesia masih merupakan sesuatu yang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dimana investor asing masih mendominasi kepemilikan saham yang tersimpan di KSEI periode Oktober 2007 hingga Desember 2008. Investor asing memiliki hampir dua pertiga dari nilai saham yang tersimpan di KSEI pada Oktober 2007 hingga Agustus 2008, atau dua kali lipat dari saham yang dimiliki oleh investor lokal. Namun, kepemilikan saham oleh investor asing mulai menurun pada September 2008 hingga Desember 2008, meskipun kepemilikan saham oleh investor asing masih tetap hampir dua kali lipat dari kepemilikan saham oleh investor lokal.

Dominasi kepemilikan saham oleh investor asing membuat kinerja pasar modal bisa sangat fluktuatif karena ada potensi penarikan dana setiap saat sehingga saat itulah peran investor lokal diperlukan. Ketika investor asing menarik portofolionya, maka investor lokal pun dapat menggantikan posisinya tersebut. Namun, kenyataannya investor lokal cenderung masih meniru apa yang dilakukan oleh investor asing. Apabila investor asing telah membeli suatu jenis saham, barulah kemudian hal tersebut diikuti oleh investor lokal. Hal ini menyebabkan *gain* yang diperoleh oleh investor asing lebih besar daripada investor local (Chandra 2010)

Namun sesuai dengan perkembangan waktu, tingkat pertumbuhan investasi individu dibursa saham Indonesia cukup mengembirakan karena tiap tahun terus berkembang hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah yang menunjukkan pertumbuhan jumlah *Single Investor Identification* (SID) Periode 2012 – 2018

Tabel 1. Pertumbuhan Total Jumlah *Single Investor Identification* Periode 2012-2018

| Tahun | Jumlah SID | Persentase Pertumbuhan SID |
|------------------|-------------------|-----------------------------------|
| 2012 | 281.256 | |
| 2013 | 320.506 | 14% |
| 2014 | 364.465 | 13,72% |
| 2015 | 434.107 | 19,10% |
| 2016 | 894.116 | 105,97% |
| 2017 | 1.122.668 | 25,56% |
| 26 Desember 2018 | 1.617.367 | 44,06% |

Sumber: KSEI (2018)

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merilis jumlah investor pada akhir bulan desember 2017 hingga 26 desember 2018, pada Tabel 1.1 jumlah SID pada tahun 2012 tercatat sebesar 281.256 selanjutnya pada tahun 2013 jumlah SID meningkat dengan persentase sebesar 14% menjadi 320.506 begitu dengan tahun selanjutnya ditahun 2016 mengalami peningkatan persentase yang sangat besar yaitu sebesar 105,97% hal ini disebabkan karena meningkatnya perekenomian Indonesia di tahun tersebut, Tetapi pada tahun 2017 jumlah SID di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun 2016 sebesar 105,97% menjadi 25,56%. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat investasi di pasar modal.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kurang minatnya berinvestasi di pasar modal, menurut OJK (2008) adalah sebagai berikut

1. Rendahnya tingkat kepercayaan pada lembaga keuangan, semakin menurunnya tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh sejumlah investor terhadap lembaga keuangan resmi baik lembaga keuangan negara atau badan usaha milik negara (BUMN) maupun lembaga keuangan swasta, yang dari hal tersebut menyebabkan tingkat penurunan minat yang cukup signifikan.

2. Kurangnya sosialisasi tentang pasar modal yang masih sangat rendah, sosialisasi terhadap pengetahuan investasi yang masih dapat dikatakan tidak merata di beberapa daerah Indonesia, hal ini disebabkan karena masih terpusatnya badan di bidang investasi (BEI; Sekuritas; dan badan investasi lainnya) yang bertempat di ibu kota dan di area sekitar pulau jawa, hal ini akan berdampak sangat buruk bagi masyarakat di luar pulau jawa, dinilai dari kurangnya pemahaman akan pentingnya investasi bagi kelangsungan perekonomian di masa depan.
3. Sikap investor yang kurang rasional dalam berinvestasi, sifat dasar utama yang sering dimiliki oleh kebanyakan investor terutama investor pemula yang baru mengenal dunia investasi ialah keserakahan dalam mendapat keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dan kurangnya pemahaman akan risiko yang didapatkan, seperti yang kita ketahui semakin besar laba yang kita peroleh maka akan semakin besar risiko yang kita terima, maka dengan banyaknya kasus tersebut pandangan bagi mereka calon investor akan merasa takut karena telah tertanam persepsi bahwa banyak yang mengalami kerugian dengan melakukan investasi di pasar modal, biasanya investasi yang di lakukan dalam bentuk saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor individu di bursa saham Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang akan dijadikan variabel diantaranya adalah faktor yang menarik yaitu pemahaman literasi keuangan dan perasaan menyesal.

Dalam survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan Indonesia sebesar 21,8% yang berarti dari 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk *well literate*, dengan kondisi ini masyarakat Indonesia belum sepenuhnya mengoptimalkan uang dalam kegiatan yang produktif, Dengan kondisi seperti ini, ditengarai masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Di samping itu, masyarakat juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan mereka.(OJK,2017).

Selain faktor tersebut banyak investor yang mudah terjebak dalam investasi ilegal, di Indonesia pada era saat ini maraknya investasi ilegal menjadi masalah serius

bagi dunia investasi, hal ini disebabkan karena berbagai macam penawaran dengan iming-iming akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan bunga yang diberikan oleh lembaga keuangan resmi (*bank*) seperti contoh kasus penipuan investasi yang terjadi di Purwakarta provinsi Jawa Barat, puluhan karyawan dan pensiunan mengalami penipuan investasi sehingga menyebabkan kerugian sebesar 30 miliar para korban diiming-iming akan mendapatkan *fee* dan memperoleh keuntungan sebesar 2,5 persen jika bekerja sama dengan memasukkan saham kedalam koperasi tersebut, tapi pada akhirnya pelaku membawa kabur uang tersebut. (Detik.News,2019)

Hal ini dapat memberikan pengalaman buruk atau perasaan menyesal dalam melakukan investasi (*Experience Regret*) bagi para investor yang tertipu dengan praktik investasi ilegal tersebut. Dalam hal tersebut ada berbagai cara untuk menghindari investasi ilegal agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam berinvestasi yaitu :Mencari informasi tentang produk investasi yang ditawarkan, sebelum memulai investasi, seorang investor harus mencari berbagai informasi tentang produk investasi tersebut seperti legalitas hukum, sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan produk investasi dari tahun ke tahun., menjadi investor yang cerdas, sebelum memulai kegiatan investasi seorang investor harus menambah pengetahuan di bidang investasi agar tidak mudah tergiur oleh penawaran yang ditawarkan oleh investasi ilegal.

Apabila diperhatikan lebih jauh dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa factor-faktor penyebab pengambilan keputusan keuangan belum optimal. Penelitian dari Lusardi dan Mitchell, (2011), telah menemukan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi umumnya dan masih bisa diperdebatkan dan diperlukan untuk studi lebih lanjut. Selain itu, dampak factor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi juga menghasilkan kesimpulan yang belum seragam. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

Selain hasil studi diatas, bahawa studi sebelumnya yang lain telah dilakukan tentang dampak pemahaman keuangan pada berbagai jenis keputusan investasi seperti investasi pasar saham telah dilakukan oleh (Van Rooij et al., 2011). menyimpulkan bahwa mereka yang kurang memahami literasi keuangan kecil kemungkinannya untuk berinvestasi di saham dan hasil temuannya juga menemukan bahwa mayoritas responden menunjukkan kurangnya pengetahuan keuangan dasar dan memiliki

beberapa konsep seperti peracikan bunga, inflasi, dan nilai uang. Lebih lanjut hasil kajian mereka juga menyatakan bahwa, banyak responden tidak dapat membedakan antara obligasi dan saham, hubungan antara harga obligasi dan suku bunga, serta kurangnya pemahaman tentang dasar-dasar diversifikasi risiko; dengan demikian, mengkonfirmasi bahwa pengetahuan keuangan memang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan.

Dalam hal pengambilan keputusan investasi juga merupakan proses yang sangat krusial yang dipengaruhi oleh beberapa factor, dimana hal tersebut telah diteliti oleh Awais et.al (2016), hasil temuannya adalah seorang investor harus memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusannya sebelum keputusan diambil, karena suatu hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana seorang investor dapat menyerap risiko, oleh karena itu penentu keputusan investasi perlu mempertimbangkan factor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusannya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap individu yang ingin melakukan investasi dalam keuangan, akan lebih efektif jika mereka memahami cara-cara menghitung tentang masalah keuangan seperti cara menghitung bunga majemuk serta risiko dan pengembalian aset, selain itu juga Individu harus mampu menafsirkan hasil yang akan didapat serta resiko yang dihadapi. Tanpa kemampuan ini, pembuat keputusan tidak dapat secara memadai mempertimbangkan pilihannya.

Lebih lanjut memperhatikan kaitan antara literasi kuantitatif dan literasi keuangan dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Gilliland et al. (2011), dimana mereka menyoroti hubungan positif antara kemampuan matematis dengan pemahaman literasi keuangan, dimana penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Negeri Michigan. Hasil kajian mereka mengungkapkan bahwa perhitungan matematis diperlukan untuk menjawab dua dari tiga pertanyaan dengan benar. Akibatnya, studi tentang pengaruh literasi keuangan pada perilaku harus menjadi perhatian khusus bagi para peneliti di bidang berhitung.

Dengan demikian semakin jelaslah bahwa investor Individu membutuhkan, pemahaman dasar tentang keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, hal tersebut sesuai dengan hasil kajian dari Bateman et al. (2012), dimana Warga Australia tidak mengetahui dasar-dasar keuangan yang relevan dan mereka juga tidak secara aktif mempersiapkan diri untuk pensiun.

Adapun faktor-faktor yang lebih spesifik tentang faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi dapat juga dilihat dari hasil penelitian Guiso dan Sodini (2013), bentuk portofolio keuangan tampaknya dipengaruhi oleh banyak karakteristik lain, antara lain finansial literacy, interaksi sosial, keakraban, dan kepercayaan.

Dalam penelitian ini, kami menghubungkan heterogenitas portofolio rumah tangga dengan tingkat pengetahuan keuangan mereka, karena kami berpendapat bahwa memperoleh sumber daya manusia dalam bentuk pengetahuan keuangan membantu investor mengidentifikasi aset dengan pengembalian tinggi, dan menghemat biaya transaksi. Kami berpendapat bahwa, informasi keuangan dapat diakumulasikan, dan bahwa keputusan untuk berinvestasi dalam literasi keuangan memiliki biaya dan manfaat.

Pendapat kami di atas berdasarkan atas beberapa kajian makalah yang menganalisis penentuan bersama informasi keuangan, dan keputusan tabungan dan portofolio, menggunakan model teoritis antara lain adalah Jappelli dan Padula (2013), dan Lusardi et al. (2013), serta Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa pendekatan kemanusiaan terhadap literasi keuangan memiliki implikasi penting untuk analisis kesejahteraan serta kebijakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan keuangan dalam upaya untuk melakukan investasi.

Lebih lanjut, apabila dilihat dari faktor lain, bahwa ketika seseorang percaya bahwa hasil yang diinginkan terjadi karena kemampuannya sendiri, ini disebut locus of control internal. Sebaliknya, jika seseorang berpikir hasil positif adalah karena faktor eksternal, seperti keberuntungan, kebetulan, nasib, dan orang lain yang kuat, maka ini disebut locus of control eksternal. Namun seorang investor pada umumnya memiliki jiwa yang kuat pada pengambilan keputusan investasi, itulah sebabnya mereka dapat berperilaku tidak rasional, sehingga emosi dan jiwa adalah faktor utama yang menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan investasi. (Zaidi dan Tauni, 2012).

Investor akan sangat termotivasi terhadap keputusan tertentu jika mereka pikir situasinya ada dalam kendali mereka sendiri. Locus of control adalah faktor perilaku penting dan dimasukkan dalam studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan dalam keputusan pembelian konsumen. (Özbek et al., 2013). Pengambilan keputusan konsumen mirip dengan pengambilan keputusan

investasi karena investasi juga merupakan keputusan pembelian, tetapi dilihat dari aset modal (Kazemi et al., 2015);

Namun Chou et al., (2010) menekankan bahwa perilaku investor adalah dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu. Seorang investor yang berpengalaman memiliki lebih banyak kecenderungan untuk memilih portofolio berisiko, oleh karena itu dengan memiliki pengalaman para investor akan mampu bagaimana cara mengatasi permasalahan dengan benar. Pengalaman investor yang baik atau tidak lebih baik akan berdampak pada tingkat toleransi risiko dan keputusan investasi. Pengalaman investasi masa lalu yang sukses menjanjikan toleransi risiko tinggi yang menghasilkan pengembalian tinggi pula.

Jadi perilaku investasi masa lalu secara positif terkait dengan toleransi risiko yang dalam menghadapi keputusan investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman masa lalu tentang berinvestasi akan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang penuh risiko.

Pendapat di atas Roszkowski dan Davey, (2010) juga mendukung temuan tersebut karena hasil kajiannya adalah investor yang berpengalaman memiliki lebih banyak kemampuan untuk melakukan investasi

Oleh karena keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, maka lebih lanjut akan diuraikan tentang factor penyesalan. Teori penyesalan didasarkan pada intuisi bahwa seorang pembuat keputusan, memilih antara dua prospek yakni tidak hanya menyangkut hasil yang diterimanya tetapi juga tentang hasil yang akan diterimanya (harapan). Apabila hasil dari prospek yang dipilih kurang diinginkan dari pada prospek yang diharapkan sebelumnya, maka pembuat keputusan akan mengalami emosi negatif yang disebut penyesalan.

Penyesalan membantu mengoptimalkan perilaku keputusan. Menurut Bourgeois-Gironde, (2010) Penyesalan dapat didefinisikan sebagai emosi yang rasional. Beberapa telah mengkonfirmasi secara jelas bahwa, antara emosi dan kognisi di mana penyesalan mendokumentasikan perannya dalam perilaku pengambilan keputusan.

Namun, perbedaan yang lebih halus diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penyesalan dan perilaku saling mempengaruhi. Lebih lanjut Bourgeois-Gironde, (2010), memperjelas defines Penyesalan sebagai sinyal kesalahan prediksi tetapi sinyal ini tidak serta merta berubah menjadi perilaku

yang mempengaruhi keputusan dan hasil kajiannya secara klinis pada beberapa jenis pasien menunjukkan bahwa pemrosesan sinyal kesalahan dan pengaruhnya terhadap perilaku selanjutnya dapat dipisahkan.

Dengan demikian penelitian ini, mengusulkan pemahaman umum tentang bagaimana penyesalan dan pengambilan keputusan terhubung dalam hal penyesalan yang dimodulasi oleh pilihan. Rasional, karena diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan penyesalan dan modifikasi perilaku pada dasarnya akan tergantung pada kriteria rasionalitas yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan jalur penelitian ini berprospektif untuk memperbaiki pandangan tentang bagaimana penyesalan berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang optimal

1.2. Tujuan Dan Manfaat

1.2.1. Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* pada investor yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial experience* terhadap *investment decision* pada investor yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *investment decision* pada investor yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal
4. Untuk mengetahui pengaruh *experience regret* terhadap *investment decision* pada investor yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

1.2.2. Manfaat

Penelitian ini memberikan manfaat bagi :

1. Bagi akademis

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan di bidang investasi khususnya kegiatan berinvestasi terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *investment decision*.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas bagi investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *investment decision*.

1.3. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap investment decision pada seorang investor pasar modal.
- b. Apakah terdapat pengaruh *financial experience* terhadap investment decision pada seorang investor pasar modal.
- c. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap investment decision pada seorang investor pasar modal.
- d. Apakah terdapat pengaruh *experience regret* terhadap investment decision pada seorang investor pasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendahuluan

Literatur mengacu pada semua sumber data, yang relevan dengan topik yang akan dibahas atau diteliti, karena pencarian literatur dapat dikatakan sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi pengetahuan yang ada tentang topik tertentu. Dengan demikian literatur memainkan peran penting dalam memberikan konteks teoritis dan konseptual.

Dengan lebih rinci dapat dikatakan bahwa meninjau literatur yang ada, peneliti tahu apa yang sudah diketahui tentang bidang yang diminati termasuk konsensus, kontroversi, temuan yang tidak konsisten atau pertanyaan penelitian yang belum terjawab, sehingga dari pengamatannya peneliti akan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.

Bab ini bertujuan meninjau literatur yang terkait dengan perilaku Keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan harapan kajian literatur yang diuraikan akan dapat melandasi kajian lebih lanjut dan dengan uraian ringkas seperti: pertama, beberapa latar belakang perilaku keuangan disajikan seperti perbandingan antara perilaku keuangan tradisional dan perilaku keuangan yang sedang berkembang pada saat ini, kedua, teori-teori penting tentang perilaku keuangan (seperti heuristik, prospek, pasar, dan pengembalian / *return*) dimasukkan untuk memiliki gambaran keseluruhan dari bidang ini dan dampaknya terhadap keputusan dan kinerja investasi. Akhirnya, model penelitian dengan hipotesis diusulkan untuk diikuti selama penelitian. Garis besar untuk tinjauan literatur dapat digambarkan sebagai gambar berikut:

Untuk meningkatkan komparabilitas dan konsistensi di seluruh basis bukti, konsep inti harus didefinisikan secara jelas. Namun, seperti yang terjadi di banyak bidang penelitian, berbagai peneliti dan organisasi telah mendefinisikan perilaku keuangan dalam berbagai cara.

2.2. Teori keuangan tradisional versus perilaku keuangan

Dalam kerangka kerja yang ideal, harga sekuritas sama dengan "nilai fundamentalnya" karena agen dianggap bersifat rasional. Nilai fundamental dikatakan

sebagai "jumlah diskon dari arus kas masa depan yang diharapkan", dalam penelitian ini bahwa investor dianggap dapat memproses semua informasi secara akurat yang tersedia dan memahami tingkat diskonto dengan spesifikasi preferensi yang diterima hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Barberis & Thaler, (2003,).

Disamping itu sesuai dengan Hipotesis Pasar Efisien (EMH), yang mendukung pendapat bahwa harga aktual mencerminkan nilai-nilai fundamental dan menegaskan bahwa harga tepat seperti yang ditentukan oleh agen, serta merupakan preferensi yang masuk akal dan sesuai dengan hukum Bayes, yang berkaitan dengan probabilitas bersyarat. Selain itu, pasar yang efisien adalah pasar di mana pengembalian rata-rata tidak dapat lebih besar dari apa yang dijamin untuk risikonya meskipun strategi investasi apa pun yang akan diterapkan (Barberis & Thaler, 2003,).

Hal diatas adalah yang medasari teori keuangan, namun pada saat perilaku keuangan percaya bahwa kadang-kadang, pasar keuangan tidak memiliki informasi yang efisiensi (Ritter, 2003, hal.430)

Maka dalam analisis tentang perilaku keuangan terutama didasarkan pada data saham yang tidak cocok dengan teori efisiensi pasar dan model penentuan harga aset. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa investor individu dipengaruhi oleh bias perilaku yang berbeda seperti apa yang dilakukan oleh Kim & Nofsinger, (2008).

Kemudian, bias perilaku ini diuji oleh Hirshleifer (2001), yang memberikan bukti empiris mengenai harga aset. Meskipun demikian, hanya beberapa percobaan yang telah diterapkan untuk menguji teori perilaku keuangan,

2.3. Faktor perilaku mempengaruhi proses pengambilan keputusan investor

Menurut Ritter (2003), perilaku keuangan didasarkan pada psikologi yang menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pada dasarnya manusia (dalam hal ini investor individu) tunduk pada beberapa ilusi kognitif. Ilusi ini dibagi menjadi dua kelompok: ilusi yang disebabkan oleh proses pengambilan keputusan heuristik dan ilusi yang berakar dari adopsi kerangka mental yang dikelompokkan dalam teori prospek (Waweru et al., 2008, hal.27).

Harlow dan Brown (1990) mengamati bahwa psikolog cenderung percaya bahwa pilihan individu terutama ditentukan oleh faktor-faktor unik pada pengaturan keputusan tertentu, sedangkan para ekonom berasumsi bahwa ada beberapa

mekanisme spesifik tertentu yang memainkan peran bersama dalam semua keputusan ekonomi. Warren et al. (1990) dan Rajarajan (2000) memprediksi pilihan investasi individu (misalnya seperti, Saham, obligasi, real estat) berdasarkan atribut gaya hidup dan demografis. Investor ini melihat imbalan sangat bergantung pada perilaku mereka sendiri (Rajarajan, 2002). Oleh karena itu Gupta (1991) berpendapat bahwa dalam merancang portofolio untuk klien tidak hanya sekedar mengambil sekuritas untuk investasi, akan tetapi harus melandasi dari segi psikologi investor.

Dengan demikian para manajer portofolio perlu memahami jiwa kliennya saat merancang portofolionya. Investor yang toleran terhadap risiko akan berperilaku seolah-olah mereka dapat mengendalikan risiko. Ini menunjukkan bahwa toleransi risiko berfungsi sebagai proksi untuk 'ilusi kontrol' dan dengan demikian terlalu percaya diri (Daniel dan Huberman 2003).

Barber dan Odean (2000) mengeksplorasi dampak pemikiran intuitif pada preferensi investasi untuk mempelajari pengalaman investor aktual. ET Retail Equity Investor Survey (2004) di pasar sekunder mengidentifikasi berbagai kategori investor berdasarkan karakteristik dan sikap mereka terhadap investasi pasar sekunder.

Sebuah studi oleh 245 investor individu di Bursa Efek Kuala Lumpur dari Kuala Lumpur dan Petaling Jaya, mengungkapkan bahwa ada beberapa perbedaan antara investor aktif dan pasif dalam hal demogik dan psikografis, karakteristik investasi serta perilaku investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor kunci yang memengaruhi perilaku investasi dan bagaimana faktor-faktor ini berdampak pada toleransi risiko investasi dan proses pengambilan keputusan di antara pria dan wanita dan di antara kelompok umur yang berbeda. Individu mungkin sama dalam semua aspek, tetapi perilaku mereka berbeda dalam situasi yang sama. Studi sebelumnya melakukan penelitian tetapi mereka melakukannya.

Ini hanya bijaksana *gender*, dalam penelitian ini kami mencoba untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu dengan mempertimbangkan usia dan bijaksana *gender*. Karena itu dengan mengingat hal ini, penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu dan perbedaan dalam persepsi investor dalam keputusan berinvestasi berdasarkan umur dan berdasarkan *gender*.

2.4. Kaitan antar variabel

2.4.1. Kaitan antara *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Financial Literacy pengetahuan tentang konsep keuangan serta kemampuan untuk membuat keputusan informasi tentang perencanaan keuangan dan manajemen keuangan.

Dalam Ahmad, (2016) mengatakan semakin rendah tingkat *financial literacy* individu akan semakin sulit individu membuat keputusan investasi sedangkan semakin tinggi tingkat *financial literacy* individu akan semakin efektif individu membuat suatu keputusan investasi

Financial literacy dengan keputusan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini terdapat pada penelitian (Hassan Al-Tamimi and Anood Bin Kalli, 2009) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pria lebih tinggi dari pada wanita.

2.4.2. Kaitan antara *Financial Experience* terhadap Keputusan Investasi

Financial experience atau pengalaman keuangan memiliki hubungan dalam pengambilan keputusan investasi. Individu dengan pengalaman keuangan yang baik dapat menyusun keuangan / menentukan keputusan keuangan dengan baik. Pritazahara & Sriwidodo, (2015) dengan adanya pengalaman keuangan maka dapat digunakan untuk mengelola keuangan secara baik.

2.4.3. Kaitan antara Locus Of Control terhadap Keputusan Investasi

Locus of control merupakan cara pandang individu terhadap peristiwa dapat dipengaruhi oleh tindakan atau tidak dipengaruhi. Dalam (Rotter, 1966) membagi locus of control menjadi dua bagian yakni: *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal.

Investor yang memiliki *locus of control* yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil risiko tinggi dalam menentukan keputusan investasi Ahmed, (1985)

Fitra, Rasyid, and Susanti, (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *locus of control* mempunyai hubungan signifikan dengan keputusan investasi.

2.4.4. Kaitan antara *Experience Regret* terhadap Keputusan Investasi

Experience regret merupakan sikap rasa penyesalan yang disebabkan oleh kesalahan di masa lampau dan berakibat akan mempengaruhi keputusan di masa depan.

Pada penelitian yang dilakukan Bell, (1982) mengatakan bahwa responden menghadapi pada berbagai rencana investasi yang hasil pilihan investasinya tidak lebih baik dari rencana investasi yang lain sehingga menyebabkan rasa penyesalan yang akan membuat investor menghindari kesalahan yang timbul setelah mengambil keputusan investasi yang salah.

2.5. Penelitian Relevan

Apabila memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

| No | Nama Peneliti | Variabel Yang Digunakan | Hasil Penelitian | Persamaan Variabel |
|----|--|---|---|---------------------------|
| 1 | Hassan Al-Tamimi & Anood Bin Kalli, (2009) | Variabel dependen : <i>Investment Decision</i> Variabel Independen : Financial Literacy | <i>Financial Literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> | <i>Financial Literacy</i> |
| 2 | Putri & Hamidi, (2019) | Variabel dependen : <i>Investment Decision</i> Variabel Independen : <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Efficacy</i> , <i>Demographic Factor</i> | <i>Financial Literacy</i> Berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> , <i>Financial Efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> , | <i>Financial Literacy</i> |

| | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|---|
| | | | <i>Demographic Factor</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Invesment Decision</i> | |
| 3 | Salsabila & Nurdin, (2019) | Variabel dependen : <i>Investment Decision</i> Variabel Indenden: <i>Financial Literacy</i> | <i>Financial Literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Invesment Decision</i> | <i>Financial literacy</i> |
| 4 | Fitra, Rasyid, & Susanti, (2018) | Variabel dependen : <i>Invesment Decision</i> Variabel independen: <i>Locus Of Control, Financial Knowledge</i> | <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi karyawan PT. Pertamina (Persero) cabang Padang. <i>Financial Knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi | <i>Locus of control</i> |
| 5 | Ariaini, (2015) | Variabel Dependen : <i>Investment Decision</i> Variabel independen : <i>Financial Literacy, Locus Of Control, Ethnic</i> | <i>Locus of Control</i> berpengaruh signifikan pada <i>Investment Decision</i> <i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Invesment</i> | <i>Financial Literacy, Locus Of Control</i> |

| | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|---|
| | | | Decision, Etnis berpengaruh tidak signifikan terhadap Investment Decision | |
| 6 | Sukirno, (2019) | Variabel dependen : <i>Framing Effect</i> Variabel independen : <i>Investment decision</i> Variabel Moderasi : <i>Locus Of Control</i> | <i>Locus Of control</i> Tidak berpengaruh pada <i>Investment Decision</i> | <i>Locus Of control</i> |
| 7 | Pritazahara and Sriwidodo,(2015) | Variabel dependen : <i>Financial literacy, financial experience</i> Variabel independen : <i>behavior of investment planning</i> Variabel moderasi : <i>self control</i> | <i>Financial literacy , financial experience ,dan self control</i> berhubungan signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi | <i>Financial literacy, financial experience</i> |
| 8 | Susdiani, (2017) | Variabel Dependen : <i>Investment Planning</i> Variabel Independen : <i>Financial Literacy, Financial Experience</i> | <i>Financial Experience</i> memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi, <i>Financial Literacy</i> tidak mempengaruhi perilaku perencanaan investasi | <i>Financial Literacy, Financial Experience</i> |

| | | | | |
|----|---------------------------------|---|---|---|
| 9 | Ariska, (2018) | Variabel Dependen : <i>Investment Decision</i> Variabel Independen : <i>Financial Literacy, Financial Experience , ethnic</i> | <i>Financial Experience, Financial Literacy,</i> dan Ethnic memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> | <i>Financial Literacy, Financial Experience</i> |
| 10 | A. K. Wardani, (2017) | Variabel Dependen : <i>Family Investment Decision</i> Variabel Independen : <i>Financial Literacy , Experienced Regret, Motivation</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risk tolerance berpengaruh positif terhadap keputusan investasi keluarga Bali. Sementara itu, literasi finansial, experience regret, dan motivasi tidak mempengaruhi keputusan investasi keluarga Bali secara signifikan | <i>Financial Literacy , Experienced Regret</i> |
| 11 | Ayu Wulandari & Iramani, (2014) | Variabel Dependen: <i>Investment Decision</i> Variabel Independen: <i>Experienced regret, risk tolerance, overconfidence</i> | <i>Experience Regret</i> dan Overconfidence tidak berpengaruh signifikan pada <i>Investment Decision</i> sedangkan Risk tolerance dan Risk perception berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> | <i>Experienced regret</i> |

2.6. Dimensi dan indikator variabel

2.6.1. Dimensi dan Indikator Keputusan Investasi

Pengukuran keputusan investasi dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator keputusan investasi. Indikator yang dipakai untuk mengukur keputusan investasi (Putri and Hamidi, 2019):

1. *Return* (Tingkat Pengembalian), seberapa besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.
2. *Risk* (Risiko) seberapa besar tingkat risiko yang akan dihadapi oleh investor dalam melakukan investasi.
3. *The time factor* (waktu), seberapa lama jangka waktu yang dipilih oleh para investor.

2.6.2. Dimensi dan Indikator *Financial Literacy*

Pengukuran *financial literacy* dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator *financial literacy* indikator yang digunakan untuk mengukur financial Literacy menurut (Chen and Volpe, 1998):

1. Pengetahuan umum (*knowledge*), yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.
2. Pengetahuan umum (*knowledge*), yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.
3. Tabungan dan pinjaman, bagaimana cara pribadi dalam memilih tabungan secara hati-hati dengan memperhatikan banyak pertimbangan.
4. Asuransi, merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, agar kerugian individu dapat di estimasi.
5. Investasi adalah cara menyimpan uang atau menginvestasikan uang agar dapat mendapatkan profit sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

2.6.3. Dimensi dan Indikator *Financial Experience*

Pengukuran *Financial experience* dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang menjadi indikator *Financial Experience* indikator yang digunakan untuk mengukur financial experience menurut (Silvy and Yulianti, 2013):

1. Pernah menyusun perencanaan, pemasukkan dan pengeluaran.
2. Pernah melakukan analisis laporan keuangan.
3. Pernah membuat analisis laporan keuangan.

4. Pernah mengumpulkan informasi tentang keuangan.

2.6.4. Dimensi dan Indikator *Locus Of Control*

Dalam dimensi *Locus of Control* Rotter, (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua jenis , yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka dapat dalam hidup mereka, sedangkan individu dengan *locus of control* external memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak di ramalkan dan ditentukan oleh kekuatan dari luar diri sendiri seperti nasib , takdir , keberuntungan.

Pengukuran variable *locus of control* diukur menggunakan instrument *locus of control* terbagi menjadi *locus of control internal* dan *eksternal*. (Putra ,2015) :

Locus Of control external merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian hidup seorang individu seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan, dan lingkungan sekitar. Indikator *Locus of control* external :Kegagalan yang dialami individu akibat ketidakmujuran, Perencanaan jauh kedepan adalah hal sia-sia, Kejadian yang terjadi hidup ditentukan oleh yang berkuasa, dan Kesuksesan yang didapatkan individu ditentukan oleh faktor nasib.

Locus of control internal merupakan persepsi individu bahwa kemampuan dalam diri sendiri menentukan nasib. Indikator *locus of control* internal adalah :Segala yang dicapai individu merupakan hasil usaha sendiri, Menjadi pimpinan karena kemampuan, Keberhasilan individu karena kerja keras, Segala yang diperoleh individu bukan hasil kerja keras, Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup, Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya, Kegagalan yang dialami individu akibat dari perbuatan sendiri.

2.6.5. Dimensi Dan Indikator Experience Regret

Pengukuran experience regret dapat dilakukan dengan menggunakan pernyataan – pernyataan yang menjadi indikator experience regret indikator yang digunakan untuk mengukur *experience regret* menurut (Wardani,2017):

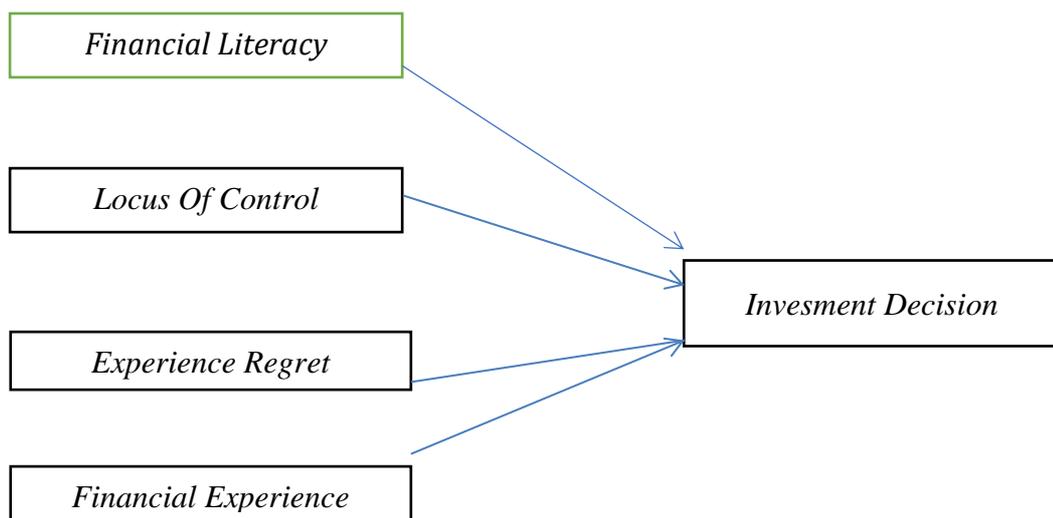
1. Pengalaman buruk ketika berinvestasi

2. Pengalaman tertipu ketika berinvestasi
3. Perasaan menyesal ketika berinvestasi

2.7. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kami mengeksplorasi faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Studi ini dimulai dengan meninjau teori-teori perilaku keuangan pada umumnya dan di pasar saham pada khususnya, untuk mendapatkan konteks teoretis dan konseptual serta temuan empiris dari penelitian sebelumnya, dari mana model penelitian dan hipotesis diusulkan. Kemudian, pertanyaan yang digunakan dalam wawancara dan kuesioner disiapkan. Proses ini cukup konsisten dengan pendekatan deduktif yang menekankan bahwa para peneliti mungkin tahu bagaimana tentang bagaimana perilaku keuangan beroperasi, sehingga menggunakan pendekatan ini untuk menguji ide-ide ini terhadap data

Sehingga berdasarkan definisi, konsep, dimensi, dan penelitian yang relevan, maka dapat dikatakan bahwa keputusan investasi dapat di pengaruhi secara langsung oleh *financial literacy*, *financial experience*, *locus of control*, dan *experience regret* maka hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Hubungan antar variabel

2.8. Hipotesis

2.8.1. Literasi Keuangan (*Literacy Financial*)

Banyak makalah yang telah mendokumentasikan hubungan antara literasi keuangan dan serangkaian perilaku, khususnya dengan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Literasi keuangan dapat dikaitkan dengan serangkaian perilaku yang terkait dengan tabungan, kekayaan, dan pilihan portofolio. Sebagai contoh, beberapa makalah menunjukkan bahwa individu dengan angka dan literasi keuangan yang lebih besar atau tinggi, lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan dan berinvestasi dalam saham.

Abdeldayem (2016) mempelajari hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi di Kerajaan Bahrain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat melek finansial investor Bahrain rendah (38,6%) dan jauh dari tingkat yang dibutuhkan. Tingkat melek finansial berdasarkan variabel demografis menemukan bahwa wanita pada umumnya kurang melek finansial daripada pria; responden usia 41-50 lebih berpengetahuan daripada semua kelompok umur lainnya, dan melek finansial sangat berkorelasi dengan pendidikan

Bhushan dan Medury (2013) menilai tingkat literasi keuangan individu India yang digaji dan menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, sifat pekerjaan dan tempat kerja sedangkan itu tidak terpengaruh oleh usia dan wilayah geografis.

Bhushan (2014) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku investasi individu yang digaji di India. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat melek finansial individu mempengaruhi kesadaran serta preferensi investasi individu bergaji terhadap produk. Keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dalam kelompok melek finansial yang tinggi memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi untuk semua produk keuangan kecuali untuk tabungan kantor pos. Perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat kesadaran ditemukan untuk deposito tetap bank, rekening tabungan, dana simpanan publik, reksadana, investasi pasar saham dan obligasi

Di Ethiopia, Refera et al., (2016) mengukur dan menggambarkan literasi keuangan lintas karakteristik demografi penduduk kota di Addis Ababa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lebih dari setengah sampel ditemukan memiliki

tingkat melek finansial yang sedang hingga tinggi, tetapi sisanya yang memiliki tingkat melek finansial yang rendah menuntut intervensi pendidikan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perbedaan keuangan yang signifikan secara statistik lintas jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan ketersediaan berkelanjutan pendapatan dalam rumah tangga.

Abdeldayem (2016); menyimpulkan hal yang sama bahwa responden dengan literasi keuangan rendah terutama berinvestasi dalam produk keuangan tradisional dan aman dan tidak berinvestasi banyak pada produk-produk keuangan yang relatif lebih berisiko dan dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi.

Kesadaran responden serta preferensi terhadap opsi investasi tradisional jauh lebih baik daripada untuk sekuritas perusahaan, reksadana, saham ekuitas dan saham preferensi. Untuk menyimpulkan, literatur di atas tentang literasi keuangan dan jalan investasi telah menunjukkan bahwa kesadaran serta preferensi terhadap opsi investasi tradisional jauh lebih baik daripada untuk sekuritas perusahaan, reksadana, saham ekuitas dan saham preferensi.

Dapat juga dikatakan bahwa sangat sedikit penelitian yang menilai hubungan antara literasi keuangan dan preferensi investasi individu.

Agarwal et al. (2017) menilai untuk meningkatkan literasi keuangan akan berguna untuk merencanakan masa depan. Studi ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan orang terbatas dengan menghasilkan , pengeluaran , dan penghematan kelebihan pendapatan dibandingkan pengeluaran. Selain itu, literasi keuangan orang berkaitan dengan meminjam uang untuk kebutuhan mendesak dan sesekali melakukan investasi dalam investasi berisiko. Studi ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan keputusan investasi terutama terkait yang berhubungan dengan, perencanaan keuangan, pensiun dan perencanaan perumahan, asuransi, pajak penghasilan

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Yildirim et al. (2017) hasilnya menyatakan bahwa Literasi keuangan berkaitan dengan pendapatan, tabungan, pinjaman, dan pengeluaran uang, karena meminjam selalu dianggap sebagai pengaruh untuk meningkatkan kehidupan seseorang secara efisien.

Calcagno dan Monticone (2015) berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan finansial, dan banyak orang usia rendah memiliki keinginan untuk mendapatkan kualifikasi keuangan.

Berdasarkan landasan teori seperti diuraikan diatas, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah :

H1: Literasi keuangan berhubungan positif dengan keputusan investasi

2.8.2. Pengalaman Finansial (*Experience Financial*)

Pengambilan keputusan investasi adalah proses yang sangat krusial yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Suatu hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana seorang investor dapat menyerap risiko. Penentu keputusan investasi perlu pertimbangan factor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusannya (Awais et.al 2016).

Bahkan, tanpa memiliki pengetahuan tentang bagaimana pengguna laporan keuangan mempertimbangkan risiko, ini akan terbukti sulit bagi orang yang mengelola dan mengatur untuk memahami informasi terkait risiko yang berfungsi seperti yang diharapkan atau mereka beroperasi secara tak terduga (Gomes et al., 2004). Itulah sebabnya orang yang mengelola dan mengatur memanfaatkan temuan penilaian risiko keuangan ini untuk membuat keputusan yang lebih efektif. Investor kecil dan menengah lebih tertarik pada tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Ji, 2011)

Chou et al., (2010) menekankan bahwa perilaku investor adalah dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu. Seorang investor yang berpengalaman memiliki lebih banyak kecenderungan untuk memilih portofolio berisiko, karena ia telah melalui pengalaman bagaimana cara mengatasinya dengan benar. Pengalaman investor yang baik atau tidak lebih baik akan berdampak pada tingkat toleransi risiko investor dan keputusan investasi. Pengalaman investasi masa lalu yang sukses menjanjikan toleransi risiko tinggi yang menghasilkan pengembalian tinggi jelas.

Jadi perilaku investasi masa lalu secara positif terkait dengan toleransi risiko yang dalam menghadapi keputusan investasi. Telah diungkapkan oleh karya (Corter dan Chen, 2006) bahwa di sini ada hubungan antara pengalaman investasi dan toleransi risiko selama proses keputusan investasi. Tetapi mereka mengambil sampel 63 mahasiswa pascasarjana dan menyimpulkan bahwa seorang investor berpengalaman menaburkan sikap toleransi risiko tinggi dengan memilih portofolio investasi berisiko.

Roszkowski dan Davey, (2010) juga mendukung temuan ini itu investor berpengalaman memiliki lebih banyak kemampuan untuk melakukan investasi berisiko daripada investor yang tidak memiliki pengalaman. Seorang investor

berpengalaman percaya diri dengan keterampilan dan pengalaman masa lalu yang membuatnya dikenal dengan kondisi tersebut.

Dengan kualifikasi keuangan yang cukup, informasi dan juga pengalaman investor akan membantu mengelola mengelola investasi gabungan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan waktu yang sesuai dengan tingkat toleransi risiko yang lebih besar. Sebagai hasilnya toleransi risiko dan pengalaman dengan investasi memiliki korelasi yang signifikan, dimana pengalaman investasi lebih tinggi itu mengarahkan investor menuju toleransi risiko tinggi. Atas dasar analisis empiris di atas kita dapat merumuskan hipotesis berikut.

H2: Pengalaman investasi berhubungan positif dengan keputusan investasi

2.8.3. Locus of Control

Dalam literatur sebelumnya, locus of control internal sebagian besar telah dianggap sebagai sifat yang menguntungkan. Andrisani (1977), Osborne Groves (2005), Semykina dan Ahn (2015), dan Piatek dan Pinger (2016) menunjukkan bahwa *locus of control* internal berkorelasi positif dengan keberhasilan di pasar tenaga kerja. Coleman dan Deleire (2003) berpendapat bahwa itu secara positif mempengaruhi keputusan pendidikan dengan mengubah harapan remaja mengenai pengembalian investasi modal manusia. Caliendo et al. (2015) dan McGee (2015) menemukan bahwa individu yang menganggur dengan locus of control internal berinvestasi lebih banyak dalam pencarian pekerjaan daripada individu yang dikendalikan secara eksternal. Demikian pula, Cobb-Clark et al. (2014) menemukan bahwa individu yang dikendalikan secara internal berinvestasi lebih banyak ke modal kesehatan dan Borghans et al. (2008) mendokumentasikan bahwa mereka melakukan lebih baik pada tes kognitif. Cobb-Clark dan Schurer (2013) menunjukkan bahwa mereka juga mengumpulkan lebih banyak simpanan kehati-hatian, dan Salamanca et al. (2016) menemukan bahwa locus of control internal berhubungan positif dengan investasi pada aset berisiko. Baru-baru ini, Lekfuangfu et al. (2018) menunjukkan bahwa ibu dengan locus of control internal berinvestasi lebih banyak ke anak-anak mereka, dan bahwa perkembangan kognitif dan emosional lebih tinggi di antara anak-anak dari ibu tersebut

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa individu berusaha untuk membangun dan mempertahankan sumber daya yang berharga dalam kehidupan mereka, termasuk

objek, kondisi, energi, dan karakteristik pribadi. Oleh karena itu, stres dianggap sebagai reaksi terhadap situasi yang mengancam dengan hilangnya sumber daya, mengakibatkan hilangnya sumber daya aktual, atau kurangnya keuntungan yang diharapkan dalam sumber daya yang pada akhirnya hilangnya kesempatan untuk berinvestasi.

H3: *Locus of control* berhubungan positif dengan keputusan investasi

2.8.4. *Experience Regret*

Penyesalan adalah salah satu emosi yang paling umum, tetapi para peneliti umumnya mengukurnya secara ad-hoc dan tidak divalidasi.

Penyesalan membentuk banyak aspek dari proses pengambilan keputusan, dari penghindaran keputusan hingga pengalihan tanggung jawab atas keputusan ke pemingkalian alternatif keputusan dan memotivasi pencarian informasi tentang alternatif keputusan dan memotivasi *switching* pilihan (Marcatto, Cosulich & Ferrante, 2015). Namun, emosi yang kompleks ini tampaknya memiliki paradoksal konsekuensi dapat membantu memandu pikiran dan perilaku tetapi juga dapat menyebabkan pengambilan keputusan

Penyesalan memainkan peran yang kompleks dan bahkan kontradiktif dalam pengambilan keputusan dan perilaku strategis. Kadang-kadang, penyesalan tampaknya merusak proses-proses pengambilan keputusan.

Kekhawatiran yang berlebihan dengan pengalaman penyesalan di masa lalu atau kemungkinan di masa depan akan mengalami penyesalan dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang kurang optimal.

Pengalaman penyesalan mendorong pengambilan keputusan yang bijaksana dan menyeluruh untuk perilaku tentang masa depan. Orang lebih cenderung mengenali dan memperbaiki keputusan buruk dari masa lalu setelah mengalami penyesalan. Memang, pengalaman penyesalan yang berkelanjutan tergantung pada kesempatan untuk keputusan terkait di masa depan (Buchanan, et.al 2016).

O'Connor, McCormack & Feeney (2014) menyelidiki perkembangan penyesalan pada anak-anak, dan menemukan bahwa ketika anak-anak mulai mengalami penyesalan (antara usia 5 dan 7 tahun), kualitas pengambilan keputusan berikutnya meningkat. Perkembangan penyesalan memungkinkan anak-anak untuk belajar dari pilihan mereka sebelumnya dan dengan demikian membuat pilihan yang

lebih baik ketika dihadapkan pada situasi yang sama lagi, suatu perilaku yang oleh penulis telah disebut peralihan pilihan adaptif.

Lebih lanjut O'Connor, McCormack & Feeney (2014) studi tentang penyesalan pada anak-anak memberikan bukti untuk mekanisme efek langsung: Para penulis menemukan pilihan perilaku *switching* pada anak-anak yang telah mengembangkan kemampuan untuk mengalami penyesalan, tetapi masih tidak mampu mengantisipasi hal itu, dengan demikian menunjukkan bahwa penyesalan yang berpengalaman dapat memengaruhi pilihan masa depan terlepas dari penyesalan yang diantisipasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka hipotes selanjutnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Experience Regret berhubungan negatip dengan keputusan investasi

Jadi hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan berhubungan positif dengan keputusan investasi

H2: Pengalaman investasi berhubungan positif dengan keputusan investasi

H3: *Locus of control* berhubungan positif dengan keputusan investasi

H4: *Experience Regret* berhubungan negatip dengan keputusan investasi

BAB III

METODE PENELITIAN

Model metodologi dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang diusulkan oleh Saunders et. al (2009) yang mana mereka menyarankan agar meringkas pertanyaan-pertanyaan penting yang harus dijawab oleh peneliti ketika mulai melakukan penelitian dan selanjutnya diikuti dengan pendekatan penelitian, strategi, serta harus memperhatikan cakrawala waktu dan teknik serta prosedur untuk pengumpulan data dan analisis.

3.1. Pendekatan Penelitian

Teori secara umum, dibangun dan diuji berdasarkan dua pendekatan yakni pendekatan induksi dan pendekatan deduksi. Ketika pendekatan deduktif digunakan, peneliti mulai dengan teori yang ada dan hubungan logis antar konsep, dan kemudian peneliti akan menemukan bukti empiris. Sebaliknya, dalam penelitian induktif, teori dikembangkan dari pengamatan empiris realitas dan peneliti menyimpulkan implikasi temuan untuk teori yang mendorong penelitian lebih lanjut Saunder et al., (2009).

Seperti apa yang kami uraikan sebelumnya (BAB II), bahwa dalam penelitian ini, mengeksplorasi faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Studi ini dimulai dengan meninjau teori-teori perilaku keuangan pada umumnya dan di pasar saham pada khususnya, untuk mendapatkan konteks teoretis dan konseptual serta temuan empiris dari penelitian sebelumnya, dari mana model penelitian dan hipotesis diusulkan.

Kemudian, pertanyaan yang digunakan dalam wawancara dan kuesioner disiapkan., sehingga proses ini cukup konsisten dengan pendekatan deduktif yang kami tekankan dan hal tersebut sesuai dengan pendapat Neuman & Kreuger, (2003), yang menekankan bahwa para peneliti mungkin tahu bagaimana perilaku manusia berproses, sehingga menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis diuji melalui pengumpulan dan analisis data. perbandingan antara hasil penelitian dan teori-teori yang ada dibuat untuk mengetahui perbedaannya.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang mana dalam pelaksanaannya ada kaitannya dengan penelitian kuantitatif, karena pengumpulan data

kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode statistik, dimana hal tersebut akan kompatibel dengan penelitian kuantitatif.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pilihan terbaik yang sesuai dengan tujuan mengeksplorasi faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi investor individu di Bursa Saham Indonesia, yang tampaknya dipelajari hanya oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Walaupun bidang studi ini telah lama, namun cukup baru untuk pasar saham Indonesia, dengan demikian, sebagian besar orang memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang hal itu, dan dalam hal ini diharapkan penelitian eksplorasi ini dapat membantu untuk memahaminya serta diharapkan menjadi kajian lebih mendalam lagi.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas pada tahap awal akan dijelaskan tentang subyek dan obyek penelitian, dilanjutkan dengan desain penelitian diteruskan tentang operasional variabel serta cara pencarian data dan sampel, terakhir akan diurai tentang metode analisis yang dipergunakan.

3.3. Subyek Dan Objek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah para investor yang berinvestasi pada saham, Reksadana, Obligasi, Mata Uang Asing (Forex), Dana Pensiun Mandiri, dan Asuransi di Indonesia. Obyek dalam penelitian ini adalah: *Financial Literacy*, *Financial Experience*, *Locus Of Control*, dan *Experience Regret*, dalam penelitian ini sebagai variabel independen.

3.4. Desain Penelitian

Seperti apa yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah bersifat deduktif, namun, dalam desain adalah deskriptif dan verifikatif.

Deskriptif adalah karakteristik responden akan digali dan dianalisis yang meliputi umur, pendapatan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, domisili sedangkan verifikatif adalah ingin mengetahui bagaimana besarnya hubungan dan sifat hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya.

Variabel dependen yaitu *investment decision* dan variabel independen yaitu *financial literacy*, *financial experience*, *locus of control* dan *experience regret*.

Keempat variabel tersebut merupakan variabel laten yang diukur dengan menggunakan indikator dengan skala ordinal 1-10. Uji statistic yang digunakan adalah uji *outer* dan *inner* model. Uji *outer* adalah untuk menguji validitas dan reabilitas suatu variabel. Uji *inner* model digunakan untuk menguji hubungan satu variabel dengan variabel lainnya serta keseluruhan model (uji-t dan R). Sample yang digunakan adalah para investor yang berinvestasi di pasar modal Indonesia. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang dibangun dengan *google form*. Kuesioner disebarluaskan melalui media online *line*, *whatsapp messenger*, dan *email*. Hasil kuisisioner selanjutnya akan dilakukan uji statistik dengan menggunakan *software* Smart PLS versi tiga. Uji statistik dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji yang dilakukan adalah uji *outer* dan *inner* model.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari Variabel independen dan dependen. Variable independennya yaitu *financial literacy*, *financial experience*, *locus of control* dan *experience regret*. Variabel dependen yaitu *investment decision*. Cara untuk mengukur masing masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Financial Literacy*

Hung, Parker, & Yoong, (2009) Mengatakan *financial literacy* sebagai pengetahuan mengenai konsep ekonomi dan dasar keuangan serta keterampilan untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efisien. Pengukuran variabel ini menggunakan skala penilaian 1-10. Indikator dalam *financial literacy* adalah: pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi.

2. *Financial Experience*

Ariska, (2018) mengatakan pengalaman keuangan yang dimaksud adalah kejadian atau hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah di alami baik yang sudah terjadi atau belum terjadi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala penilaian 1-10, indikator dalam *financial experience* adalah pengalaman seseorang dalam berinvestasi di akun bank, pengalaman seseorang pada pasar modal, pengalaman seseorang dalam berinvestasi pada dana pensiun.

3. *Locus of Control*

Elena, Córdova-Rangel, Moreno-García, Garcia-Santillan, & Author, (2015) mengatakan *locus of control* sebagai keyakinan seseorang tentang bagaimana dan

dimana peristiwa dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan dan hal tersebut akan menjadi dasar untuk bertindak. Pengukuran variabel menggunakan skala 1-10, indikator pada variabel ini adalah: kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran, perencanaan jauh ke depan dan merupakan pekerjaan yang sia-sia, disamping itu kejadian yang dialami dalam hidupnya ditentukan oleh orang yang berkuasa, dan kesuksesan individu disebabkan oleh faktor nasib.

4. *Experience Regret*

Yohnson (2008) **menyatakan** *experience regret* adalah suatu kejadian yang dialami individu yang mengakibatkan adanya perasaan menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala penilaian 1-10, indikator pada variabel ini adalah: pengalaman buruk ketika berinvestasi, pengalaman tertipu saat berinvestasi, perasaan menyesal telah melakukan saat berinvestasi, pengalaman mengalami kerugian yang cukup besar dalam berinvestasi.

5. *Investment Decision*

Ayu Wulandari & Iramani, (2014) menyatakan keputusan investasi adalah keputusan yang diambil untuk menginvestasikan modal pada satu aset atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan dan bagaimana individu harus menempatkan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan / profit di masa depan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala 1-10. Indikator yang terdapat pada variabel ini : *return* (tingkat pengembalian), risiko (*risk*), dan waktu (*time factor*).

Indikator dari setiap variabel penelitian dapat di lihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Indikator | Nomor Indikator | Skala |
|----|---------------------------------|---|--------------------|---------|
| 1 | <i>Investment Decision</i> (ID) | 1. Return dan risiko yang diharapkan, didasarkan pada lamanya waktu investasi 2. Saya akan mengutamakan return yang besar dari pilihan investasi yang tersedia | 1. ID 1 2. ID 2 | Ordinal |

| | | | | |
|---|--------------------------------|---|--|---------|
| | | <p>3. Saya akan berusaha mencari berbagai informasi penting untuk meningkatkan return investasi saya</p> <p>4. Saya berusaha mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima sebelum menentukan pilihan investasi</p> <p>5. Saya berusaha memahami cara mengurangi risiko dalam berinvestasi</p> <p>6. Saya merasa yakin dapat menyelesaikan persoalan investasi yang saya buat</p> | <p>3. ID 3</p> <p>4. ID 4</p> <p>5. ID 5</p> <p>6. ID 6</p> | |
| 2 | <i>Financial Literacy</i> (FL) | <p>1. Saya berusaha memahami pengetahuan investasi untuk mengurangi kesalahan memilih investasi</p> <p>2. Saya berusaha mempelajari produk investasi untuk mengurangi kesalahan dalam memilih investasi</p> <p>3. Dengan memahami pengetahuan investasi, maka saya menggunakan dana saya pada suatu investasi sebagai modal tabungan masa depan</p> <p>4. Saya berusaha memiliki rekening dana nasabah sebelum memulai investasi</p> <p>5. Asuransi dapat dijadikan sarana untuk berinvestasi</p> | <p>1. FL 1</p> <p>2. FL 2</p> <p>3. FL 3</p> <p>4. FL 4</p> <p>5. FL 5</p> | Ordinal |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|---|---------|
| | | <p>6. Saya percaya asuransi adalah sarana untuk menabung</p> <p>7. Saya berusaha merencanakan program investasi secara teratur</p> <p>8. Untuk mengurangi risiko investasi, maka saya berusaha melakukan investasi pada berbagai aset investasi</p> | <p>6. FL 6</p> <p>7. FL 7</p> <p>8. FL 8</p> | |
| 3 | <i>Financial Experience</i> (FE) | <p>1. Saya senang menyusun perencanaan investasi sebelum melakukan investasi</p> <p>2. Saya senang melakukan analisis investasi sebelum melakukan investasi</p> <p>3. Saya senang membuat portofolio investasi sebelum melakukan investasi</p> <p>4. Saya senang mengumpulkan informasi sebelum melakukan investasi</p> | <p>1. FE 1</p> <p>2. FE 2</p> <p>3. FE 3</p> <p>4. FE 4</p> | Ordinal |
| 4 | <i>Locus of Control</i> (LOC) | <p>1. Saya percaya bahwa keberhasilan investasi saya bukan disebabkan oleh faktor kemujuran</p> <p>2. Saya percaya bahwa perencanaan investasi adalah bukan pekerjaan yang sia-sia</p> <p>3. Keberhasilan investasi saya tidak dipengaruhi oleh pihak lain</p> <p>4. Saya merasa mampu menyelesaikan masalah investasi</p> <p>5. Saya merasa investasi saya mampu merubah kehidupan ekonomi saya</p> | <p>1. LOC 1</p> <p>2. LOC 2</p> <p>3. LOC 3</p> <p>4. LOC 4</p> <p>5. LOC 5</p> | Ordinal |

| | | | | |
|---|-------------------------------|--|--|---------|
| | | 6. Saya merasa mampu melakukan investasi untuk masa depan saya 7. Saya merasa mampu mengatasi masalah investasi saya 8. Saya merasa dapat mengendalikan persoalan investasi 9. Saya percaya keberhasilan investasi dapat dicapai atas dukungan orang lain | 6. LOC 6 7. LOC 7 8. LOC 8 9. LOC 9 | |
| 5 | <i>Experience Regret</i> (ER) | 1. Saya merasa mendapatkan hal buruk dalam berinvestasi 2. Saya memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi 3. Saya pernah merasa menyesal dalam melakukan investasi 4. Saya merasa ragu melakukan investasi | 1. ER 1 2. ER 2 3. ER 3 4. ER 4 | Ordinal |

3.6. Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner. Kuisioner dibuat dengan menggunakan google *form* dan kuisioner di sebarakan dengan media online yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp, telegram dan line messenger, data yang diisi oleh responden melalui media online otomatis masuk ke tabulasi data sehingga kesalahan tabulasi 100 persen dapat dihilangkan. Data yang di kumpul diolah dengan menggunakan software statistik yaitu smartpls versi 3.0 pro.

3.7. Metode Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Jika hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dalam menentukan sampel penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan yaitu teknik *probability sampling* dan teknik *non-probability sampling*. Sampel responden

dipilih dengan menggunakan metode non probability sampling, responden di pilih berdasarkan kriteria dan secara kebetulan penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara menyebarkan di suatu grup atau komunitas para investor, dari teman lainnya. kriteria responden adalah investor / pelaku produk di pasar modal (saham , obligasi , reksadana dll, asuransi produk non bpjs , investor forex (*Forex Exchange* - Mata uang Asing), peserta dana pensiun mandiri, dan sudah satu tahun menjadi peserta pada produk di atas.

3.8. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Partial Least Squares* (PLS) yang merupakan metode analisis data yang meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi yang mengatakan bahwa data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel (Ghozali dan Latan, 2014 : 5). Adapun langkah-langkah pengujian dalam penelitian ini adalah:

1. Outer model

Outer model atau model pengukuran menjelaskan bagaimana hubungan indikator variabel dengan variabel latennya (Ghozali dan Latan, 2014 : 9)

a. Uji Validitas *Convergent*

Ghozali dan Latan (2014 : 74) menyatakan bahwa untuk melihat valid atau tidaknya suatu indikator, dapat dilihat dari nilai *loading factor* nya, nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 dianggap sudah cukup dengan catatan untuk membaca sampel (Hair, Ringle, and Sarstedt 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk membuktikan keakuratan instrument dalam mengukur konstruk (Ghozali dan Latan, 2014 : 75). Pengukuran reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali dan Latan, 2014 : 75). Kriteria untuk penilaian reliabilitas konstruk adalah nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.7, atau jika menggunakan *composite reliability*, nilai *composite reliability* nya harus diatas 0.7 (Hair et al. 2011)

c. Uji Validitas dengan *Cross Loading*

Untuk memperkuat hasil uji validitas dengan *Convergent Validity*, dilakukan uji validitas dengan *Cross Loading*. Satu inditator dari satu variable tertentu akan

dinyatakan valid jika nilai cross loading dari indikator tersebut paling besar dibandingkan dengan indikator yang sama dari variable yang lain dalam satu baris. (Hair et al. 2011)

2. Inner Model

Inner model adalah model structural yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (Ghozali dan Latan, 2014 : 10). Pada pengujian *inner model* dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Koefisien determinasi
2. *Goodness fit test*
3. Uji hipotesis

a. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-Square* setiap variabel endogen yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali dan Latan, 2014: 78). Bila nilai *R-square* sebesar 0,75 maka dinyatakan model tersebut kuat, bila 0,50 maka model tersebut dinyatakan moderate sedangkan apabila nilai *R-square* sebesar 0,25 maka model tersebut lemah (Hair et al. 2011).

b. Goodness fit test

Dalam menguji nilai sebuah model dapat dilihat dari NFI. Goodness of Fit Indeks (GFI) adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Bila nilai NFI semakin mendekati 1 maka model tersebut semakin baik.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang disajikan dapat diterima atau tidak. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji tingkat signifikan pada model penelitian. Tingkat signifikan model dapat dilihat dari nilai *T* nya. Syarat untuk suatu model dinyatakan signifikan adalah nilai *T* harus diatas 1,96 (Ghozali dan Latan, 2014: 77).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Subjek Penelitian

4.1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menyebar kuisisioner secara online kuisisioner disebar ke seluruh Indoensia melalui media online. Penyebaran kuisisioner dilakukan mulai tanggal 15 Mei 2019 sampai dengan tanggal 23 Juni 2019.

4.1.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh investor pasar modal di Indonesia. Objek penelitian adalah *financial literacy*, *financial experience*, *locus of control*, dan *experience regret*.

4.1.3. Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat ratus dua puluh investor aktif di Indonesia. Adapun ciri-ciri responden dalam penelitian ini meliputi : domilisi, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, status perkawinan, pendidikan terakhir, lama telah menjadi investor, tujuan investasi, informasi awal menjadi investor. Berikut karakteristik responden tersebut disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|----|-----------------------|---------------|------------|
| 1 | Domisili : | | |
| | • Pulau Sumatera | 51 responden | 12,1 % |
| | • Pulau Jawa | 176 responden | 41,9% |
| | • Pulau Kalimantan | 69 responden | 16,4% |
| | • Pulau Sulawesi | 90 responden | 21,4% |
| | • Pulau Lainnya | 34 responden | 8,1% |
| | Total | 420 responden | 100% |
| 2 | Umur : | | |
| | • Dibawah 30 tahun | 168 responden | 40% |
| | • 30 tahun – 40 tahun | 88 responden | 21% |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih 40 tahun – 50 tahun • Lebih dari 50 tahu | 119 responden 45 responden | 28,3% 10,7% |
| | Total | 420 responden | 100% |
| 4 | Jenis pekerjaan : <ul style="list-style-type: none"> • Pelajar • Pegawai Swasta • Pegawai Pemerintah • Wiraswasta • Professional | 126 responden 92 responden 71 responden 91 responden 40 responden | 30% 21,9% 16,9% 21,7% 9,5% |
| | Total | 420 responden | 100% |
| 5 | Pendapatan per bulan : <ul style="list-style-type: none"> • Di bawah 10 juta • 10 juta – 30 juta • Diatas 30 juta – 50 juta • Diatas 50 juta – 75 juta • Diatas 75 Juta | 155 responden 83 responden 89 responden 72 responden 21 responden | 36,9% 19,8% 21,2% 17,1% 5% |
| | Total | 420 responden | 100% |
| 6 | Status perkawinan : <ul style="list-style-type: none"> • Belum menikah • Sudah menikah dan belum punya anak • Sudah menikah dan memiliki anak | 171 responden 135 responden 114 responden | 40,7% 32,1% 27,1% |
| | Total | 420 responden | 100% |
| 7 | Pendidikan terakhir : <ul style="list-style-type: none"> • SLTA atau Dibawahnya • Diploma • Sarjana S-1 • Pasca Sarjana (S-2 , S-3) | 105 responden 44 responden 180 responden 91 responden | 25% 10,5% 42,9% 21,7% |
| | Total | 420 responden | 100% |
| 8 | Lama telah menjadi investor : | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Kurang dari 2 tahun • 2 tahun sampai dengan 5 tahun • Di atas 5 tahun | 165 responden 209 responden 46 responden | 39,3% 49,8% 11% |
| | Total | 420 responden | 100% |
| 9 | Tujuan investasi : <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Utama • Tambahan Pendapatan Utama • Tabungan Masa Depan • Sambilan | 42 responden 129 responden 191 responden 58 responden | 10% 30,7% 45,5% 13,8% |
| | Total | 420 responden | 100% |
| 10 | Informasi awal menjadi investor: <ul style="list-style-type: none"> • Dari teman • Dari mata Kuliah dan kursus • Seminar • Media massa • Dan lain-lain | 98 responden 119 responden 100 responden 63 responden 40 responden | 23,3% 28,3% 23,8% 15% 9,5% |
| | Total | 420 responden | 100% |

Data karakteristik responden pada Tabel 4.1 dijelaskan kedalam beberapa karakteristik. Karakteristik pertama adalah domisili, domisili responden dibagi menjadi 5 kategori yaitu : Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan Pulau Lainnya. Dari penyebaran kuisioner tersebut sebanyak 51 orang (12,1%) berdomisili di pulau jawa, 176 orang (41,9%) berdomisili di Pulau Jawa, sebanyak 69 orang (16,4%) berdomisili di pulau Kalimantan, sebanyak 90 orang (21,4%) berdomisili dipulau Sulawesi dan sebanyak 34 orang (8,1%) berdomisili di pulau lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa responden yang berdomisili di pulau jawa lebih banyak dibandingkan dengan responden berdomisili di pulau Sulawesi, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan dan Pulau lainnya.

Berdasarkan umur responden, karakteristik umur responden dibagi menjadi 4 kategori yaitu Dibawah 30 tahun, 30 tahun sampai dengan 40 tahun , Lebih 40 tahun sampai dengan 50 tahun ,Lebih dari 50 tahun. Responden berumur dibawah 30 tahun sebanyak 168 orang (40%), responden berumur 30 tahun sampai dengan 40 sebanyak

88 orang (21%), responden berumur lebih dari 40 tahun sampai dengan 50 tahun sebanyak 119 orang (28,3%), responden berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 45 orang (10,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden berumur di bawah 30 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden berumur 30 tahun sampai 40 tahun, lebih dari 40 tahun sampai dengan 50 tahun, dan lebih dari 50 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin responden, karakteristik jenis kelamin responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu pria dan wanita, responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 298 orang (71%), dan responden dengan jenis kelamin wanita sebanyak 122 orang (29%) hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis pria lebih besar daripada responden dengan jenis kelamin wanita.

Berdasarkan pekerjaan, karakteristik pekerjaan responden dibagi menjadi 5 kategori yaitu : pelajar, pegawai swasta, pegawai pemerintah, wiraswasta, dan professional. Responden dengan pekerjaan sebagai pelajar sebanyak 126 orang (30%), pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 92 orang (21,9%), pekerjaan sebagai pegawai pemerintah sebanyak 71 orang (16,9%), pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 91 orang (21,7%) dan pekerjaan sebagai professional sebanyak 40 orang (9,5%). Dari hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki pekerjaan sebagai pelajar lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta, pegawai pemerintah, wiraswasta, dan professional.

Berdasarkan pendapatan, karakteristik pendapatan responden dibagi menjadi 5 kategori yaitu : pendapatan dibawah 10 juta, pendapatan 10 juta sampai dengan 30 juta, pendapatan diatas 30 juta sampai dengan 50 juta, pendapatan diatas 50 juta sampai dengan 75 juta, dan pendapatan diatas 75 juta. Responden mempunyai pendapatan dibawah 10 juta sebanyak 155 orang (36,9%), responden mempunyai pendapatan 10 juta sampai dengan 30 juta sebanyak 83 orang (19,8%), responden mempunyai pendapatan di atas 30 juta sampai dengan 50 juta sebanyak 89 orang (21,2%), responden mempunyai pendapatan diatas 50 juta sampai dengan 75 juta sebanyak 72 orang (17,1%), dan responden mempunyai pendapatan diatas 75 juta sebanyak 21 orang (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendapatan dibawah 10 juta lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat pendapatan 10 juta sampai 30 juta, diatas 30 juta sampai dengan 50 juta, diatas 50 juta sampai dengan 75 juta, dan diatas 75 juta.

Berdasarkan status perkawinan, karakteristik status perkawinan responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu : belum menikah, sudah menikah belum punya anak, dan sudah menikah dan memiliki anak. Responden yang mempunyai status perkawinan belum menikah sebanyak 171 orang (40,7%) , sudah menikah dan belum punya anak sebanyak 135 orang (32,1%) , sudah menikah dan memiliki anak sebanyak 114 orang (27,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki status perkawinan belum menikah lebih banyak dibandingkan dengan yang sudah menikah memiliki anak dan sudah menikah belum memiliki anak.

Berdasarkan pendidikan terakhir, karakteristik responden pendidikan terakhir dibagi menjadi 4 kategori yaitu : SLTA atau dibawahnya, diploma, sarjana S-1 , pasca sarjana S-2 dan S-3. Responden yang mempunyai pendidikan terakhir SLTA atau dibawahnya sebanyak 105 orang (25%), diploma sebanyak 44 orang (10,5%), sarjana S-1 sebanyak 180 orang (42,9%), pasca sarjana sebanyak 91 orang (21,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pendidikan terakhir sarjana S-1 lebih banyak di bandingkan dengan pendidikan terakhir SLTA atau dibawahnya, Diploma, pasca sarjana S-2 dan S-3.

Berdasarkan lama telah menjadi investor, karakteristik responden berdasarkan lama telah menjadi responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu: kurang dari 2 tahun, 2 tahun sampai dengan 5 tahun, dan diatas 5 tahun. Responden yang lama menjadi investor selama kurang dari 2 tahun sebanyak 165 orang (39,3%), 2 tahun sampai dengan 5 tahun sebanyak 209 orang (49,8%), di atas 5 tahun sebanyak 46 orang (11%), hasil ini menunjukkan bahwa responden lama menjadi investor selama 2 tahun samapai dengan 5 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menjadi investor selama kurang dari 2 tahun, dan di atas 5 tahun.

Berdasarkan karakteristik tujuan investasi, karakteristik responden berdasarkan tujuan investasi dibagi menjadi 4 kategori yaitu : pendapatan utama, tambahan pendapatan utama, tabungan masa depan, sambilan. Responden yang memiliki tujuan investasi untuk pendapatan utama sebanyak 42 orang (10%), tambahan pendapatan utama sebanyak 129 orang (30,7%), untuk tabungan masa depan sebanyak 191 orang (45,5%), dan sambilan sebanyak 42 orang (13,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa reponden dengan tujuan investasi untuk tabungan masa depan lebih banyak dibandingkan dengan tujuan investasi sebagai pendapatan utama, tambahan pendapatan utama, dan sebagai sambilan.

Berdasarkan karakteristik informasi awal menjadi investor, responden berdasarkan mendapatkan informasi awal menjadi investor dibagi menjadi 5 kategori yaitu : dari teman, dari mata kuliah dan kursus, seminar, media massa, dan lain-lain. Responden mendapatkan informasi awal menjadi investor dari teman sebanyak 98 orang (23,3%), dari mata kuliah dan kursus sebanyak 119 orang (28,3%), dari seminar sebanyak 100 orang (23,8%), dari media massa sebanyak 63 orang (15%), dan lain-lain sebanyak 40 orang (9,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan informasi awal menjadi investor dari mata kuliah dan kursus lebih banyak di bandingkan dengan responden mendapatkan informasi awal menjadi investor dari teman, seminar, media massa, dan lain-lain.

4.2. Deskripsi Objek Penelitian

4.2.1. Financial Literacy

Variabel *financial literacy* diukur dengan menggunakan skala penilaian 1-10 dengan menggunakan delapan pernyataan yang dilampirkan kedalam kuisisioner online yang disebar. Hasil pengukuran *financial literacy* dari penyebaran kuisisioner secara online pada empat ratus dua puluh responden di sajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kuisisioner *Financial Literacy*

| Indikator | Pernyataan | Bobot | | | | | | | | | |
|-----------|---|-------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| FL1 | Saya berusaha memahami pengetahuan investasi untuk mengurangi kesalahan Investasi | 3 | 0 | 4 | 9 | 18 | 44 | 106 | 130 | 77 | 29 |
| | | 0,7% | 0% | 1% | 2,1% | 4,3% | 10,5% | 25,2% | 31% | 18,3% | 6,9% |
| FL2 | Saya berusaha mempelajari produk investasi untuk mengurangi | 1 | 1 | 1 | 5 | 21 | 54 | 103 | 115 | 87 | 32 |
| | | 0,3% | 0,2% | 0,2% | 1,2% | 5% | 12,9% | 24,5% | 27,4% | 20,7% | 7,6% |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|-----------|-----------|-----------|----------------|------------|-----------------|-----------------|------------------|-----------------|-----------------|
| | kesalahan dalam memilih jenis investasi | | | | | | | | | | |
| FL3 | Dengan memahami pengetahuan investasi, maka saya menggunakan dana saya pada suatu investasi sebagai modal tabungan masa depan | 1 0,2% | 2 0,2% | 2 0,5% | 12 2,9 % | 22 5,2% | 57 13, 6% | 95 22,6 % | 105 25 % | 85 20, 2% | 39 9,3 % |
| FL4 | Saya berusaha memiliki rekening dana nasabah sebelum memulai investasi | 1 0,2% | 2 0,5% | 1 0,2% | 8 1,9 % | 23 5,5% | 53 12, 6% | 98 23,3 % | 121 28, 8% | 78 18, 6% | 35 8,3 % |
| FL5 | Asuransi dapat dijadikan sarana untuk berinvestasi | 5 1,2% | 2 0,5% | 6 1,4% | 6 1,4 % | 27 6,4% | 43 10, 2% | 86 20,5 % | 115 27, 4% | 87 20, 7% | 43 10, 2% |
| FL6 | Saya percaya asuransi adalah sarana untuk menabung | 5 1,2% | 2 0,5% | 5 1,2% | 13 3,1 % | 27 6,4% | 55 13, 1% | 109 26% | 104 24, 8% | 67 16 % | 33 7,9 % |
| FL7 | Saya berusaha merencanakan program | 4 1% | 1 0,2% | 3 0,7% | 5 1,2 % | 19 4,5% | 56 13, 3% | 93 22,1 % | 122 29 % | 75 17, 9% | 42 10 % |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|--|-----------|-----------|-----------|---------|------------|-----------------|------------|------------------|-----------------|-----------------|
| | investasi secara teratur | | | | | | | | | | |
| FL8 | Untuk mengurangi risiko investasi, maka saya berusaha melakukan investasi pada berbagai aset investasi | 2 0,5% | 1 0,2% | 3 0,7% | 4 1% | 16 3,8% | 43 10, 2% | 101 24% | 111 26, 4% | 89 21, 2% | 50 11, 9% |

Pada tabel 4.2 menunjukkan pemberian bobot nilai pada indikator FL1, Pada indikator ini yang paling banyak memberikan nilai delapan sebanyak 130 tanggapan dengan persentase 31. Pada indikator FL2 sebanyak 115 tanggapan dengan persentase 27,4% yang memberikan nilai delapan. Pada indikator FL3 sebanyak 105 tanggapan dengan persentase 25% yang memberikan nilai delapan. Untuk indikator FL4 sebanyak 121 tanggapan dengan persentase 28,8% yang memberikan nilai delapan. Pada indikator FL5 responden memberikan nilai delapan sebanyak 115 tanggapan dengan persentase 27,4%. Pada indikator FL6 sebanyak 109 responden dengan persentase 26% yang memberikan nilai tujuh. Pada indikator FL7 sebanyak 122 tanggapan dengan persentase 29% memberikan nilai delapan. Untuk indikator FL8 sebanyak 111 tanggapan dengan persentase 26,4% memberikan nilai delapan.

4.2.2. Locus of Control

Variabel *Locus Of Control* diukur dengan menggunakan skala penilaian 1-10 dengan menggunakan sembilan pernyataan yang dilampirkan kedalam kuisisioner online yang disebar. Hasil pengukuran *locus of control* dari penyebaran kuisisioner secara online pada empat ratus dua puluh responden di sajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Kuisisioner *Locus Of Control*

| Indikator | Pernyataan | Bobot | | | | | | | | | |
|-----------|---|---------------|-----------|---------------|----------------|------------|-----------------|------------------|------------------|-----------------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| LOC1 | Saya percaya bahwa keberhasilan investasi saya bukan disebabkan oleh faktor kemujuran | 3 0,7 % | 3 0,7% | 3 0,7 % | 7 1,7 % | 20 4,8% | 44 10,5 % | 103 24,5 % | 119 28,8 % | 89 21, 2% | 29 6,9 % |
| LOC2 | Saya percaya bahwa perencanaan investasi adalah bukan pekerjaan yang sia-sia | 1 0,2 % | 2 0,5% | 0 0% | 5 1,2 % | 20 4,8% | 41 9,8% | 94 22,4 % | 130 31% | 88 21 % | 39 9,3 % |
| LOC3 | Keberhasilan investasi saya tidak dipengaruhi oleh pihak lain | 3 0,7 % | 2 0,5% | 6 1,4 % | 10 2,4 % | 20 4,8% | 66 15,7 % | 97 23,1 % | 103 24,5 % | 82 19, 5% | 31 7,4 % |
| LOC4 | Saya merasa mampu menyelesaikan masalah investasi saya | 2 0,5 % | 2 0,5% | 3 0,7 % | 10 2,4 % | 27 6,4% | 61 14,5 % | 97 23,1 % | 111 26,4 % | 80 19 % | 27 6,4 % |
| LOC5 | Saya merasa investasi saya mampu merubah | 3 0,7 % | 2 0,5% | 6 1,4 % | 4 1% | 21 5% | 44 10,5 % | 110 26,2 % | 112 26,7 % | 90 21, 4% | 28 6,7 % |

| | | | | | | | | | | | |
|------|--|---------------|-----------|---------------|----------------|------------|-----------------|------------------|------------------|-----------------|----------------|
| | kehidupan ekonomi saya | | | | | | | | | | |
| LOC6 | Saya merasa mampu melakukan investasi untuk masa depan saya | 2 0,5 % | 1 0,2% | 1 0,2 % | 12 2,9 % | 19 4,5% | 36 8,6% | 114 27,1 % | 107 25,5 % | 90 21, 4% | 38 9% |
| LOC7 | Saya merasa mampu mengatasi masalah investasi saya | 3 0,7 % | 1 0,2% | 2 0,5 % | 9 2,1 % | 17 4% | 45 10,7 % | 105 25% | 110 26,2 % | 89 21, 2% | 39 9,3 % |
| LOC8 | Saya merasa dapat mengendalikan persoalan investasi | 3 0,7 % | 2 0,5% | 2 0,5 % | 6 1,4 % | 20 4,8% | 60 14,3 % | 112 26,7 % | 109 26% | 85 20, 2% | 21 5% |
| LOC9 | Saya percaya keberhasilan investasi dapat dicapai atas dukungan orang lain | 5 1,2 % | 2 0,5% | 3 0,7 % | 7 1,7 % | 3 3,1% | 40 9,5% | 100 23,8 % | 127 30,2 % | 85 20, 2% | 38 9% |

Pada tabel 4.3 menunjukkan jawaban responden untuk pemberian bobot nilai pada indikator LOC1, pada indikator ini responden yang banyak memberikan nilai sembilan sebanyak 119 tanggapan dengan persentase 28,3% sedangkan paling sedikit memberi nilai satu, dua, dan tiga sebanyak 3 tanggapan dengan persentase 0,7%. Pada indikator LOC2 paling banyak memberi nilai delapan sebanyak 130 tanggapan dengan persentase 31% sedangkan paling sedikit yang memberikan nilai satu, dua, dan tiga.

Pada indikator LOC3 pemberian nilai delapan sebanyak 103 tanggapan dengan persentase 24,5% lebih besar dibandingkan dengan yang memberi nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, dan sepuluh.

Untuk indikator LOC4 reponden paling banyak memberikan nilai delapan sebanyak 111 tanggapan dengan persentase 26,4% dibandingkan reponden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, dan sepuluh.

Pada indikator LOC5 responden memberikan nilai delapan dengan persentase 26,7% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memberi nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, sembilan, dan sepuluh. Pada indikator LOC6 responden memberikan nilai tujuh sebanyak 114 tanggapan dengan persentase 27,1% lebih banyak dari responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, delapan, sembilan, dan sepuluh. Responden memberikan nilai delapan pada indikator LOC7 sebanyak 110 tanggapan dengan persentase 26,2% lebih banyak dibandingkan responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, sembilan, dan sepuluh.

Pada indikator LOC8 responden memberikan bobot nilai tujuh sebanyak 112 tanggapan dengan persentase 26,7% lebih banyak dari responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, delapan, sembilan dan sepuluh. Responden memberikan nilai delapan pada indikator LOC9 sebanyak 128 tanggapan dengan persentase 30,2% lebih banyak dari responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, sembilan, sepuluh.

4.2.3. *Experience Regret*

Variabel *experience regret* diukur dengan menggunakan skala penilaian 1-10 dengan menggunakan empat pernyataan yang dilampirkan kedalam kuisisioner online yang disebar. Hasil pengukuran *experience regret* dari penyebaran kuisisioner secara online pada empat ratus dua puluh responden disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Kuisisioner *Experience Regret*

| Indikator | Pernyataan | Bobot | | | | | | | | | |
|-----------|-------------------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| ER1 | Saya merasa mendapatkan | 25 | 59 | 57 | 46 | 37 | 32 | 59 | 51 | 30 | 24 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|--|-------------|------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| | hal buruk dalam berinvestasi | 6% | 14% | 13,6 % | 11% | 8,8% | 7,6% | 14% | 12,1 % | 7,1 % | 5,7 % |
| ER2 | Saya memiliki pengalaman buruk dalam melakukan investasi | 9 2,1 % | 46 11% | 64 15,2 % | 53 12,6 % | 43 10,2 % | 34 8,1% | 56 13,3 % | 62 14,8 % | 36 8,6 % | 17 4 % |
| ER3 | Saya pernah merasa menyesal dalam melakukan investasi | 19 4,5 % | 30 7,1% | 56 13,3 % | 65 15,5 % | 55 13,1 % | 34 8,1% | 53 12,6 % | 52 12,4 % | 34 8,1 % | 22 5,2 % |
| ER4 | Saya merasa ragu untuk melakukan investasi | 20 4,8 % | 36 8,6% | 49 11,7 % | 65 15,5 % | 43 10,2 % | 44 10,5 % | 62 14,8 % | 49 11,7 % | 34 8,1 % | 18 4,3 % |

Pada tabel 4.4 menunjukkan pemberian nilai pada indikator ER1, pada indikator ini responden memberi nilai dua dan enam sebanyak 59 tanggapan dengan persentase 14% lebih banyak dari responden yang memberikan nilai satu, tiga, empat, lima, tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh.

Pada indikator ER2 menunjukkan responden memberikan nilai tiga sebanyak 64 tanggapan dengan persentase 15,2% lebih banyak dari responden yang memberikan nilai satu, dua, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.

Pada indikator ER3 menunjukkan responden memberikan nilai empat sebanyak 65 tanggapan dengan persentase 15,5% lebih banyak dari reponden yang memberi nilai satu, dua, tiga, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.

Pada indikator ER4 menunjukkan bahwa responden yang memberikan nilai empat sebanyak 65 tanggapan dengan persentase 15,5% lebih banyak dari responden yang memberikan penilaian satu, dua, tiga, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.

4.2.4. *Financial Experience*

Indikator *financial experience* diukur dengan menggunakan skala penilaian 1-10 dengan menggunakan empat pernyataan yang dilampirkan kedalam kuisisioner yang disebar melalui online. Hasil pengukuran *financial experience* dari penyebaran kuisisioner secara online pada empat ratus dua puluh responden disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Kuisisioner *Financial Experience*

| Indikator | Pernyataan | Bobot | | | | | | | | | |
|-----------|--|-----------|-----------|-----------|------------|------------|-------------|------------|--------------|-------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| FE1 | Saya senang menyusun perencanaan investasi sebelum melakukan investasi | 3 0,7% | 1 0,2% | 5 1,2% | 8 1,9% | 33 7,9% | 58 13,8% | 101 24% | 127 14,8% | 62 14,8% | 22 5,2% |
| FE2 | Saya senang melakukan analisis investasi sebelum melakukan investasi | 2 0,5% | 1 0,2% | 3 0,7% | 11 2,6% | 29 6,9% | 61 14,5% | 101 24% | 104 24,8% | 72 17,1% | 36 8,6% |
| FE3 | Saya senang membuat portofolio investasi sebelum melakukan investasi | 2 0,5% | 2 0,5% | 4 1% | 10 2,4% | 22 5,2% | 42 10% | 109 26% | 116 27,6% | 86 20,5% | 27 6,4% |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|--|------|----|----|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| FE4 | Saya senang mengumpulkan informasi sebelum melakukan investasi | 2 | 0 | 4 | 5 | 22 | 57 | 82 | 107 | 91 | 50 |
| | | 0,5% | 0% | 1% | 1,2% | 5,2% | 13,6% | 19,5% | 25,5% | 21,7% | 11,9% |

Pada tabel 4.5 menunjukkan responden memberikan penilaian untuk indikator *financial experience*, pada indikator FE1 menunjukkan responden memberikan nilai delapan sebanyak 127 responden dengan persentase 14,8% lebih banyak dibandingkan responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, sembilan, dan sepuluh. Pada indikator FE2 responden memberikan nilai delapan sebanyak 104 responden dengan persentase 24,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, sembilan dan sepuluh. Untuk indikator FE3 responden memberikan nilai delapan sebanyak 116 orang dengan persentase 27,6% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, sembilan, dan sepuluh. Pada indikator FE4 responden memberikan nilai delapan sebanyak 107 orang dengan persentase 25,5% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, sembilan, dan sepuluh.

4.2.5. Investment Decision

Indikator *investment decision* diukur dengan menggunakan skala penilaian 1-10 dengan menggunakan enam pernyataan yang dilampirkan kedalam kuisisioner yang disebar melalui online. Hasil pengukuran *financial experience* dari penyebaran kuisisioner secara online pada empat ratus dua puluh responden disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Kuisisioner Investment Decision

| Indikator | Pernyataan | Bobot | | | | | | | | | |
|-----------|---|-------|------|------|------|----|------|-------|-------|-------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| ID1 | Return dan risiko yang diharapkan, didasarkan | 4 | 2 | 2 | 12 | 17 | 40 | 107 | 135 | 83 | 18 |
| | | 1% | 0,5% | 0,5% | 2,9% | 4% | 9,5% | 25,5% | 32,1% | 19,8% | 4,3% |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-------------|--------------|--------------|-------------|------------|
| | pada pertimbangan lamanya waktu investasi | | | | | | | | | | |
| ID2 | Saya akan mengutamakan return yang paling besar dari pilihan investasi yang tersedia | 3 0,7% | 4 1% | 5 1,2% | 8 1,9% | 30 7,1% | 57 13,6% | 104 24,8% | 99 23,6% | 78 18,6% | 32 7,6% |
| ID3 | Saya akan berusaha mencari berbagai informasi penting untuk meningkatkan return investasi saya | 4 1% | 1 0,2% | 4 1% | 7 1,7% | 18 4,3% | 51 12,1% | 93 22,1% | 91 23,1% | 10 5,25% | 40 9,5% |
| ID4 | Saya berusaha mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima Sebelum menentukan pilihan investasi | 2 0,5% | 2 0,5% | 7 1,7% | 7 1,7% | 21 5% | 43 10,2% | 106 25,2% | 98 23,3% | 88 21% | 46 11% |
| ID5 | Saya berusaha memahami cara mengurangi risiko dalam berinvestasi | 3 0,7% | 1 0,2% | 3 0,7% | 3 0,7% | 10 2,4% | 45 10,7% | 118 28,1% | 113 26,9% | 78 18,6% | 46 11% |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|--|------|----|------|------|------|-------|-------|-------|-------|------|
| ID6 | Saya merasa yakin dapat menyelesaikan persoalan investasi yang saya buat | 2 | 0 | 2 | 12 | 22 | 43 | 115 | 108 | 81 | 35 |
| | | 0,5% | 0% | 0,5% | 2,9% | 5,2% | 10,2% | 27,4% | 25,7% | 19,3% | 8,3% |

Pada tabel 4.6 menunjukkan responden memberikan penilaian untuk indikator investment decision, pada indikator ID1 menunjukkan responden memberikan nilai delapan sebanyak 135 orang dengan persentase 32,1% lebih banyak dari responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, sembilan, dan sepuluh.

Pada indikator ID2 sebanyak 104 orang memberikan nilai tujuh dengan persentase 24,8% lebih banyak dari responden yang memberi nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, delapan, sembilan, dan sepuluh. Pada indikator ID3 responden memberikan nilai sembilan sebanyak 105 orang dengan persentase 25% lebih banyak dari responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, dan sepuluh. Pada indikator ID4 responden memberikan nilai tujuh dengan persentase 25,2% lebih banyak dari responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, delapan, sembilan, dan sepuluh.

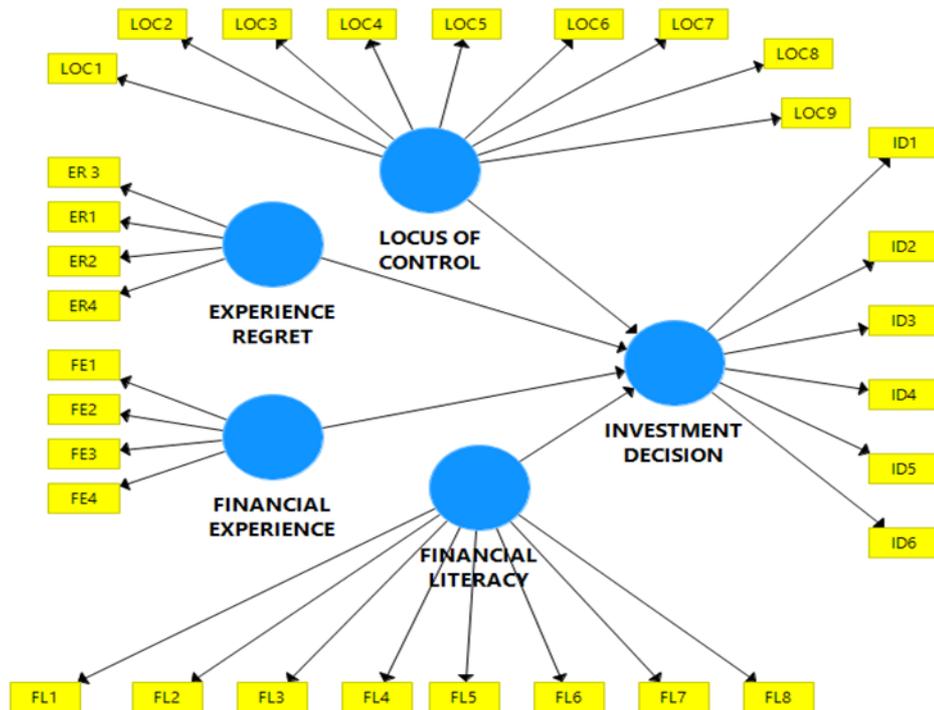
Untuk indikator ID5 responden memberi nilai tujuh sebanyak 118 orang dengan persentase 28,1% lebih banyak dibandingkan responden yang memberikan nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, delapan, sembilan, dan sepuluh. Pada indikator ID6 responden memberi nilai tujuh sebanyak 115 orang dengan persentase 27,4% lebih banyak dari responden yang memberi nilai satu, dua, tiga, empat, lima, enam, delapan, sembilan, sepuluh.

4.3. Analisa Statistik

4.3.1. Model Penelitian

Analisa statistik dilakukan dengan melakukan uji outer dan uji inner model. Uji outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas. Uji inner model dilakukan untuk menguji hipotesis, *goodness of fit*, dan koefisien determinasi. Model penelitian yang dibuat disajikan pada gambar 4.1. gambar 4.1 menyajikan bagaimana setiap variabel

saling berhubungan sebagai variabel sebab dan akibat yang dibuat berdasarkan kajian teori sebelumnya. Jumlah indikator pada setiap variabel yang digunakan berdasarkan dekripsi tiap variabel. Analisa data menggunakan *software* aplikasi Smart-PLS versi 3.0 pro.



Gambar 4.1 Model Penelitian

Pada gambar 4.1 menunjukkan variabel *Financial Literacy* (FL) di ukur dengan delapan indikator, *Financial Experience* (FE) di ukur dengan empat indikator, variabel *Locus of Control* (LOC) di ukur dengan sembilan indikator, dan variabel *Experience Regret* diukur dengan empat indikator.

4.3.2. Uji Outer Model

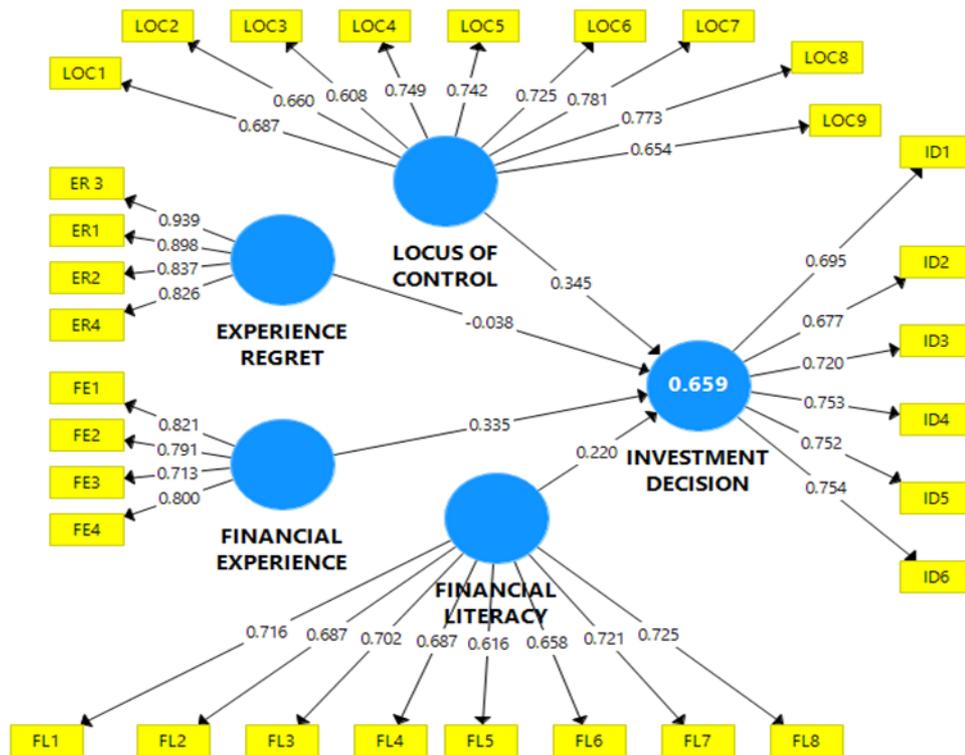
Uji outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan *convergent validity*, *cross loading*. Uji *reliability* dilakukan dengan uji *loading factor*.

4.3.3. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan *convergent validity*, *cross loading* hasil uji statistik tersebut disajikan pada gambar 4.2.

4.3.4. Convergent Validity

Indikator variabel dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* lebih besar dari 0,6 terhadap konstruk yang dituju (Hair et al. 2011). Hasil uji *loading factor* disajikan pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Hasil Uji *Convergent Validity*

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji *convergent validity* dengan melihat nilai loading factor. Variabel indikator dinyatakan valid jika nilai koefisien *convergent validity* lebih besar dari 0,6 (Hair et al. 2011). Berdasarkan kriteria yang diperoleh dimulai dari indikator *Financial Literacy* (FL) yaitu dari FL-1 sampai dengan FL-8, indikator *Financial Experience* (FE) yaitu FE-1 sampai dengan FE-4, indikator Locus Of Control (LOC) yaitu LOC-1 sampai dengan LOC-9 dan indikator *Experience Regret* (ER) yaitu ER-1 sampai dengan ER-4 dinyatakan valid.

4.3.5. Uji Validitas dengan *Cross Loading*

Untuk memperkuat hasil uji validitas dengan *convergent validity*, dilakukan uji validitas dengan *cross loading*. Satu indikator dari satu variabel tertentu akan dinyatakan valid jika nilai *cross loading* dari indikator tersebut paling besar dibandingkan dengan indikator yang sama dari variabel yang lain dalam satu baris (Hair et al. 2011), hasil uji ini disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Uji Validitas dengan Cross Loading

| | EXPERIENCE REGRET | FINANCIAL EXPERIENCE | FINANCIAL LITERACY | INVESMENT DECISION | LOCUS OF CONTROL |
|------|----------------------|-------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------|
| ER1 | 0.898 | 0.137 | 0.134 | 0.069 | 0.057 |
| ER2 | 0.837 | 0.102 | 0.107 | 0.043 | 0.063 |
| ER3 | 0.939 | 0.188 | 0.184 | 0.13 | 0.156 |
| ER4 | 0.826 | 0.161 | 0.143 | 0.05 | 0.071 |
| FE1 | 0.218 | 0.821 | 0.603 | 0.57 | 0.531 |
| FE2 | 0.152 | 0.791 | 0.552 | 0.594 | 0.529 |
| FE3 | 0.083 | 0.713 | 0.541 | 0.474 | 0.504 |
| FE4 | 0.097 | 0.8 | 0.612 | 0.622 | 0.574 |
| FL1 | 0.083 | 0.581 | 0.716 | 0.534 | 0.577 |
| FL2 | 0.118 | 0.571 | 0.687 | 0.529 | 0.575 |
| FL3 | 0.106 | 0.505 | 0.702 | 0.505 | 0.524 |
| FL4 | 0.161 | 0.449 | 0.687 | 0.474 | 0.509 |
| FL5 | 0.096 | 0.365 | 0.616 | 0.415 | 0.496 |
| FL6 | 0.174 | 0.39 | 0.658 | 0.428 | 0.512 |
| FL7 | 0.121 | 0.59 | 0.721 | 0.586 | 0.605 |
| FL8 | 0.106 | 0.566 | 0.725 | 0.559 | 0.594 |
| ID1 | 0.081 | 0.494 | 0.497 | 0.695 | 0.514 |
| ID2 | 0.164 | 0.448 | 0.515 | 0.677 | 0.535 |
| ID3 | 0.022 | 0.531 | 0.504 | 0.72 | 0.529 |
| ID4 | 0.022 | 0.576 | 0.525 | 0.753 | 0.534 |
| ID5 | 0.079 | 0.524 | 0.591 | 0.752 | 0.549 |
| ID6 | 0.076 | 0.583 | 0.57 | 0.754 | 0.584 |
| LOC1 | 0.158 | 0.489 | 0.597 | 0.526 | 0.687 |
| LOC2 | 0.111 | 0.426 | 0.55 | 0.512 | 0.66 |
| LOC3 | 0.167 | 0.39 | 0.485 | 0.409 | 0.608 |
| LOC4 | 0.033 | 0.511 | 0.544 | 0.517 | 0.749 |
| LOC5 | 0.097 | 0.502 | 0.581 | 0.537 | 0.742 |
| LOC6 | 0.066 | 0.479 | 0.59 | 0.561 | 0.725 |
| LOC7 | 0.045 | 0.58 | 0.624 | 0.621 | 0.781 |

| | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|--------------|
| LOC8 | 0.063 | 0.529 | 0.623 | 0.591 | 0.773 |
| LOC9 | 0.034 | 0.443 | 0.494 | 0.461 | 0.654 |

Pada tabel 4.7 diambil satu contoh indikator ER1 dari variabel ER = 0.939. nilai pada indikator ini paling besar dibandingkan nilai untuk variable yang lain (variabel : FE, FL, ID, LOC) pada satu baris yang sama dengan ER1. Demikian untuk indikator yang lain dari variable tersebut pada baris yang sama pada variable yang lain.

4.3.6 Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* atau bisa melihat nilai *composite reliability*. Nilai yang disarankan untuk kriteria ini > 0,7(Hair et al. 2011). Hasil pengujian reliabilitas ini disajikan pada tabel 4.8

| | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>rho_A</i> | <i>Composite Reliability</i> |
|-----------------------------|-------------------------|--------------|------------------------------|
| <i>EXPERIENCE REGRET</i> | 0.907 | 1.167 | 0.93 |
| <i>FINANCIAL EXPERIENCE</i> | 0.788 | 0.796 | 0.863 |
| <i>FINANCIAL LITERACY</i> | 0.843 | 0.847 | 0.879 |
| <i>INVESTMENT DECISION</i> | 0.82 | 0.822 | 0.87 |
| <i>LOCUS OF CONTROL</i> | 0.876 | 0.882 | 0.901 |

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel ER (*Experience Regret*) adalah di atas 0,7, hal ini menunjukkan bahwa indikator ER dinyatakan reliable. Begitu pula dengan indikator FE (*Financial Experience*), FL (*Financial Literacy*), ID (*Invesment Decision*), dan LOC (*Locus of Control*) nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,7.

4.3.7. Uji Inner Model

Pada pengujian *Inner Model* dengan melakukan Uji Koefisien Determinasi, *Goodness of Fit* dan Uji Hipotesis.

4.3.7.1. Uji *Goodness of Fit*

Pada pengujian *Goodness of Fit* melihat apakah ketepatan pada suatu model dikatakan baik atau tidak. Untuk melihat ketepatan kriteria uji ini adalah dengan melihat nilai NFI mendekati satu. Hasil uji di sajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Goodness Of Fit*

| | |
|-----|------------------------|
| | <i>Saturated Model</i> |
| NFI | 0.808 |

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai NFI mendekati satu, ini artinya ketepatan model penelitian tersebut baik.

4.3.7.2. Uji Koefisien Determinasi

Pada pengujian koefisien determinasi, untuk melihat hasil uji ini dengan melihat nilai dari *R-square*. Nilai *R-square* penelitian ini disajikan pada tabel 4.10

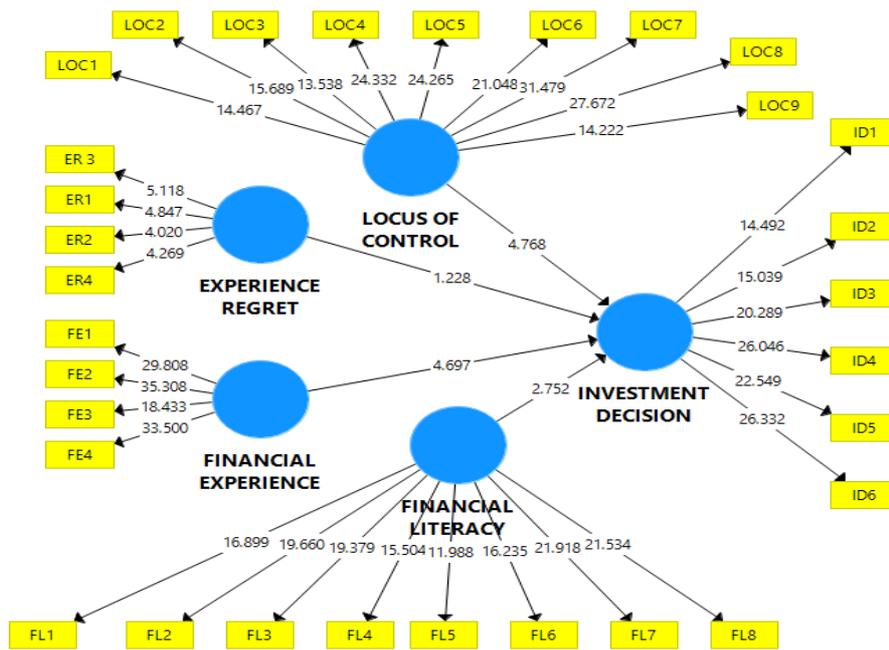
Tabel 4.10 Hasil Nilai *R-square*

| | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|-------------------|-----------------|--------------------------|
| <i>Investment</i> | | |
| <i>Decision</i> | 0.659 | 0.656 |

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *R-square* variabel *investment decision* sebesar 65,9% dan 34,1% sisanya dijelaskan pada variabel lainnya.

4.4. Kontribusi Indikator Terhadap Variabel

Kontribusi dalam setiap indikator diukur dengan metode *bootstrapping* pada *software smartpls*. Metode *bootstrapping* ini juga menjadi dasar untuk melakukan uji hipotesis melalui uji T. Hasil *bootstrapping* disajikan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Uji Hipotesis dengan Bootstrapping

Pada gambar 4.2 menunjukkan nilai kontribusi pada variabel *financial literacy* yang paling dominan di indikator FL7 sebesar 21,918, sedangkan nilai kontribusi yang terkecil pada indikator FL5 sebesar 11,998.

Gambar 4.2 menunjukkan variabel *financial experience* pada indikator FE2 memiliki nilai kontribusi yang paling dominan sebesar 35.308 sedangkan indikator FE3 memiliki nilai kontribusi paling kecil sebesar 18,433.

Gambar 4.2 menunjukkan variabel *locus of control* pada indikator LOC7 memiliki nilai kontribusi yang paling dominan sebesar 31,479 sedangkan nilai kontribusi yang paling kecil pada LOC3 sebesar 13,538.

4.5. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji nilai T statistik dari penelitian. Dalam uji ini kriteria untuk diterima sebuah hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah nilai T statistik harus lebih besar sama dengan 1,96. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.11.

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|----------|------------------------|-----------------------------|----------|
| ER → ID | -0.038 | 1.254 | 0.211 |
| FE → ID | 0.335 | 4.687 | 0 |
| FL → ID | 0.22 | 2.766 | 0.006 |
| LOC → ID | 0.345 | 5.04 | 0 |

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai original sample variabel *experience regret* terhadap *investment decision* sebesar -0,038, artinya variabel *experience regret* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *investment decision*. Pengaruh variabel *experience regret* terhadap *investment decision* tidak berpengaruh, dengan nilai T-statistik sebesar 1,254 dan P-value sebesar 0,211.

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *original sampel* variabel *financial experience* terhadap *investment decision* sebesar 0,335, artinya variabel *financial experience* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *investment decision*. Pengaruh variabel *financial experience* terhadap *investment decision* signifikan dengan nilai T-statistic sebesar 4,687 dan P-values sebesar 0.

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *original sampel* variabel *financial literacy* terhadap variabel *investment decision* sebesar 0,220, artinya variabel *financial literacy* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *investment decision*. Pengaruh variabel *financial literacy* terhadap *investment decision* signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2.766 dan P-value sebesar 0,006.

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *original sampel* variabel *locus of control* terhadap variabel *investment decision* sebesar 0,345, artinya variabel *locus of control* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *investment decision*. Pengaruh variabel *locus of control* terhadap *investment decision* signifikan dengan T-statistik sebesar 5,040 dan P-values sebesar 0.

4.6. Pembahasan

Penelitian ini meneliti terhadap empat ratus dua puluh investor pasar modal di seluruh Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy*,

financial experience, dan *locus of control* memiliki hubungan positif terhadap *investment decision* sedangkan pada variabel *experience regret* memiliki hubungan negatif terhadap *investment decision*.

Financial Literacy adalah pengetahuan tentang konsep keuangan serta kemampuan untuk membuat keputusan informasi tentang perencanaan keuangan dan manajemen keuangan. Hasil Penelitian ini menunjukkan *financial literacy* mempunyai pengaruh positif terhadap *investment decision*, ini artinya semakin baik pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya maka keputusan investasi akan semakin efektif. Untuk meningkatkan efektivitas keputusan investasi maka dari sisi *financial literacy* perlu di dorong dengan cara memperbaiki dalam membuat perencanaan investasi Karena dalam indikator ini FL7 memberikan kontribusi yang paling dominan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan Al-Tamimi and Anood Bin Kalli, (2009), Putri & Hamidi, (2019) , Salsabila & Nurdin, (2019).

Financial Experience adalah suatu pengalaman individu yang terjadi dalam mengatur dan mengelola keuangannya sebagai pertimbangan dan perencanaan kedepannya guna untuk memenuhi kebutuhan masa depan, Hasil ini penelitian menunjukkan *financial experience* mempunyai pengaruh positif terhadap *investment decision* ini artinya semakin baik pengalaman keuangan individu maka semakin baik dalam menentukan keputusan investasi. Karena pada indikator FE2 memiliki nilai kontribusi yang paling dominan, sebelum menentukan keputusan investasi individu terlebih dahulu melakukan analisis investasi sebelum melakukan investasi agar dalam menentukan suatu keputusan investasi dapat secara efektif penelitian ini sejalan dengan Ariska, (2018)

Locus of control adalah keyakinan seseorang tentang sejauh mana seseorang merasakan ada atau tidaknya hubungan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diterima, sehingga mereka mampu mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidupnya, Hasil ini penelitian ini menunjukkan *Locus of Control* mempunyai pengaruh positif terhadap *investment decision* karena pada indikator LOC7 memiliki kontribusi yang paling dominan, ini artinya semakin tinggi individu dalam mengendalikan suatu peristiwa maka individu juga dapat mengatasi permasalahan investasi, penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Fitra, Rasyid, &

Susanti, (2018), Ariaini, (2015) tapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirno, (2019).

Experience regret adalah suatu rasa penyesalan yang dialami oleh individu akibat dari peristiwa masa lalu dan akan mempengaruhi pengambilan keputusan Hasil penelitian ini menunjukkan *Experience regret* mempunyai pengaruh negatif terhadap investment decision karena hal ini menunjukkan bahwa perasaan menyesal tidak menjadikan investor untuk melakukan kegiatan investasi, karena adanya tipe-tipe investor dalam menghadapi resiko investasi yaitu *risk seeker*, *risk neutral*, dan *risk averter*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis, uji statistik dan pembahasan, yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai jawaban dalam rumusan penelitian sebagai berikut :

1. *Financial literacy* mempunyai pengaruh positif terhadap *investment decision* pada investor pasar modal di Indonesia.
2. *Financial experience* mempunyai pengaruh positif terhadap *investment decision* pada investor pasar modal di Indonesia.
3. *Locus of Control* mempunyai pengaruh positif terhadap *investment decision* pada investor pasar modal di Indonesia.
4. *Experience Regret* mempunyai pengaruh negatif terhadap *investment decision* pada investor pasar modal di Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas kami menyarankan, bagi investor yang ingin melakukan investasi pada surat berharga terutama saham sebaiknya memperhatikan faktor-faktor seperti *financial literacy*, *financial experience*, *locus of control*, dan *experience regret*, dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan investasi yang akan dilakukan mendapatkan hasil atau *return* yang sesuai dengan diharapkan dan memperkecil risiko.

Disamping itu diharapkan hasil penelitian ini menambah bahan kajian bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan juga diharapkan sebagai pengembangan ilmu khusus dalam perilaku keuangan.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 030-Perpus/1845/FE-UNTAR/VIII/2020

Benar adanya bahwa Perpustakaan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara telah menerima dan mendokumentasikan hasil karya ilmiah dari :

Nama : Rorlen, S.E., M.E.

Dr. Nyoman Suprastha, S.E., M.M.

Jenis Karya : Penelitian Ilmiah

Tahun Karya : 2020

Judul : Pengaruh *financial literacy*, *financial experience*, *locus of control* dan *experience regret* terhadap keputusan investasi pada investor di Indonesia

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 24 Agustus 2020
Kasubbag. Perpustakaan
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara



M. Jarkasih, S.S., M.Hum.
(201 96 008)